

**IMPLEMENTASI METODE SABAQ, SABQI, DAN MANZIL DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN ULIN NUHA KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

NAILATUL HANA

NIM. 210101110180



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**



**IMPLEMENTASI METODE SABAQ, SABQI, DAN MANZIL DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN ULIN NUHA KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh:**

**NAILATUL HANA**

**NIM. 210101110180**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

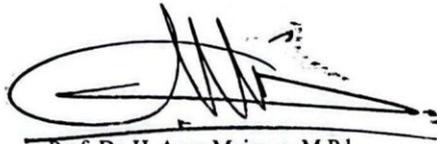
**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang” oleh Nailatul Hana ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2025.

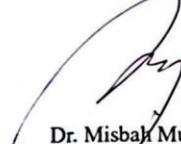
Dosen Penguji,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji  
Utama



Dr. Misbah Munir, M.Pd

NIP. 19770819 20160801 1 012

Penguji



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 19900528 201801 2 003

Sekretaris

Mengesahkan

Kampus Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil Dalam meningkatkan Hafalan Al Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang”** oleh Nailatul Hana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal Juni 2025.

Pembimbing

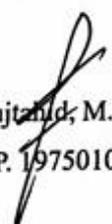


Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujtahir, M.Ag

NIP. 197501052005011003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nailatul Hana

Malang, 2 Juni 2025

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nailatul Hana

NIM : 210101110180

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil Dalam meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Laily Nur Arifa, M.Pd.I  
NIP. 1990052820188012003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailatul Hana  
NIM : 210101110180  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil  
Dalam meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Di  
Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha  
Kota Malang .

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 2 Juni 2025

Hormat Saya,



Nailatul Hana

NIM. 210101110180

## **MOTTO**

*“god have perfect timing, never early, never late, it takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth the wait”*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga selalu tercurahkan kepada beliau yang telah membimbing dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang hebat saya yakni Ibunda tercinta Nur Janah dan ayahanda tercinta Abdul Khalim. Melalui perantara do'a, kasih sayang, dan dukungan keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai ada di tahap ini. Menjadi putri kalian adalah takdir terindah yang tak henti-hentinya saya syukuri. Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan dengan sebaik-baik nya pembalasan kepada kedua orang tua hebat saya.

Tak lupa untuk kakak saya M. Hayyi' Lana Alkhan, dan Adik saya A.Naufal Wafi yang selalu memberikan arahan, semangat, dan do'a dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih pula kepada seluruh guru yang telah memberikan ilmunya selama sepanjang hidup saya, khususnya kepada Ustadzah laily Nur Arifa selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian guna memberi bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga semua kebaikan guru-guru saya tercatat sebagai amal jariyah. Aamiin.

Dan yang terakhir terima kasih kepada teman-teman saya baik itu teman rumah, teman kuliah, dan juga teman pondok yang telah membantu dan menemani selama proses penyusunan skripsi ini, dan semoga pertemanan ini tercatat sebagai pertemanan yang senantiasa berjuang bersama menuju ridho Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam selalu kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Shidqi Ahyani, M. Ag. selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.
5. Ibu Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi peneliti.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang telah memperbolehkan dan menerima dengan baik saat melakukan penelitian.

7. Ayah peneliti Abdul Khalim dan Ibu peneliti Nur Janah, dan kakak peneliti M. Hayyi' Lana Alkhan, Adik peneliti A.Naufal Wafi beserta segenap keluarga peneliti yang senantiasa memberikan bantuan, semangat, dan do'a selama peneliti melaksanakan perkuliahan.
8. Teman-teman serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah menemani dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Peneliti meyakini bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak demi perkembangan dan kemajuan akademik.

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص.....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Orisinalitas Penelitian.....	8

1.6 Definisi Istilah.....	13
1.7 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB 2 STUDI PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 Pengertian Implementasi.....	17
2.1.2 Pengertian Metode.....	19
2.1.3 Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	22
2.1.4 Metode SSM (Sabaq, Sabqi, Manzil).....	38
2.2 Kerangka Berfikir.....	52
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
3.2 Lokasi Penelitian.....	55
3.3 Kehadiran Penelitian.....	55
3.4 Subjek Penelitian.....	56
3.5 Data dan Sumber Data.....	56
3.6 Instrumen Penelitian.....	57
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.8 Pengecekan Keabsahan Data.....	59
3.9 Analisis Data.....	60
3.10 Prosedur Penelitian.....	61
<b>BAB 4 PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
4.1 Paparan Data.....	63

4.2 Hasil Penelitian.....	67
<b>BAB 5 PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
5.1 Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil.....	83
5.2 Evaluasi dalam Mengimplementasikan Sabaq, Sabqi, Manzil.....	86
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSATAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 4.1 Pelaksanaan Manzil.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Surat izin penelitian

Lampiran II : Profil PPTQ Ulin Nuha

Lampiran III: Buku Monitoring Santri Program tahfidz

Lampiran IV: Hasil Observasi dan Transkrip wawancara

Lampiran V : Dokumentasi penelitian

Lampiran VI: lembar Bimbingan

Lampiran VII: Biodata Mahasiswa

Lampiran VIII: Sertifikat Plagiasi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	<u>h</u>	ق	Q
خ	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
او = û
اي = î

## ABSTRAK

Hana, Nailatul. 2025. *Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Laily Nur Arifa, M. Pd. I

---

---

Metode Sabaq, Sabqi, Manzil adalah metode yang diadaptasi dari Pakistan. Sabaq adalah hafalan baru, sabqi adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal, adapun manzil adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya. Metode tersebut dibuat sedemikian rupa agar ketika santri mendapatkan hafalan baru hafalan lama yang telah diperoleh tidak hilang.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk Mendeskripsikan evaluasi dari penerapan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Penelitian ini juga berperan dalam memperkaya referensi akademik tentang metode hafalan Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan di berbagai lembaga Pondok Pesantren.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan metode penelitian yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Sementara uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Proses implementasi metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil di pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, metode ini dapat meningkatkan kualitas hafalan santri, menjadikannya lebih mutqin, yang berarti hafalan mereka lebih kuat dan tidak mudah lupa. (2) Dalam proses evaluasi implementasinya, terdapat beberapa hambatan seperti kesulitan manajemen waktu, rendahnya kedisiplinan sebagian santri, dan kurangnya variasi metode, yang menyebabkan kejenuhan. serta motivasi yang fluktuatif. Meskipun demikian, teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan santri secara signifikan jika didukung dengan strategi pelaksanaan yang tepat dan metode kreatif.

**Kata Kunci:** Sabaq, Sabqi, Manzil, Menghafal Al-Qur'an.

## ABSTRACT

Hana, Nailatul. 2025. *The Implementation of the Sabaq, Sabqi, and Manzil Methods in Improving the Memorization of Santri at Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, Malang City*. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Laily Nur Arifa, M.Pd.I.

---

---

The Sabaq, Sabqi, and Manzil methods are memorization techniques adapted from Pakistan. *Sabaq* refers to new memorization, *Sabqi* involves revising recent memorization, while *Manzil* is the repetition of previously memorized chapters (juz). These methods are systematically designed to ensure that while santri (Islamic boarding school students) acquire new memorization, their previous memorization remains intact.

This study aims to explain the implementation of the Sabaq, Sabqi, and Manzil methods in improving Qur'anic memorization among students at Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Additionally, the study seeks to describe the evaluation of these methods and their effectiveness in enhancing memorization. The research also contributes to enriching academic references on Qur'anic memorization methods applicable to various Islamic boarding schools.

To achieve these objectives, a qualitative approach with a descriptive method was employed. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation.

The findings reveal that: (1) The implementation of the Sabaq, Sabqi, and Manzil methods at Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha effectively enhances the quality of students' memorization, making it more *mutqin*—meaning strong and less likely to be forgotten. (2) In the evaluation process, several challenges were identified, such as time management difficulties, low discipline among some students, lack of method variation leading to boredom, and fluctuating motivation. Despite these obstacles, the methods proved significantly effective in improving memorization when supported by proper implementation strategies and creative techniques.

**Keywords:** Sabaq, Sabqi, Manzil, Qur'anic Memorization.

## الملخص

هنا، نايلاتول. 2025. تطبيق طريقة سبق، سبقي، ومنزل في تحسين حفظ الطلاب في معهد التربية القرآنية أولين نُهي" بمدينة مالانغ. رسالة جامعية. قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية العلوم التربوية وإعداد" ،المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية – مالانغ. المشرفة على الرسالة: ليلى نور عريفة ماجستير في التربية

تُعد طرق "سبق، سبقي، ومنزل" من الطرق المُقتبسة من باكستان. فالسبق يعني الحفظ الجديد، والسبقي هو مراجعة ما يتم حفظه حاليًا، بينما المنزل هو مراجعة الأجزاء التي تم حفظها مسبقًا. وقد صُممت هذه الطرق بشكل منهجي لضمان عدم نسيان الحفظ السابق عند إضافة حفظ جديد.

تهدف هذه الدراسة إلى بيان كيفية تنفيذ طرق سبق، سبقي، ومنزل في تحسين حفظ القرآن الكريم لدى طلاب معهد التربية القرآنية "أولين نُهي". كما تهدف إلى وصف تقييم تطبيق هذه الطرق. وتسهم هذه الدراسة أيضًا في إثراء المراجع الأكاديمية المتعلقة بأساليب حفظ القرآن الكريم التي يمكن تطبيقها في المعاهد الدينية المختلفة.

ولتحقيق هذه الأهداف، استخدمت الدراسة منهجًا نوعيًا ذا مقارنة وصفية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وشملت خطوات تحليل البيانات: جمع البيانات، اختزال البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتم التأكد من صحة البيانات من خلال أسلوب التثليث بالمصادر.

وقد أظهرت النتائج ما يلي: (1) أن تنفيذ طرق سبق، سبقي، ومنزل في المعهد ساهم في تحسين جودة حفظ الطلاب، مما جعل حفظهم أكثر إتقانًا وثباتًا وأقل نسيانًا. (2) في أثناء التقييم، ظهرت بعض التحديات مثل صعوبة إدارة الوقت، قلة انضباط بعض الطلاب، قلة تنوع الطرق مما يؤدي إلى الملل، وتقلب الدافعية. ومع ذلك، فإن هذه الطرق أثبتت فعاليتها في تحسين الحفظ بشكل ملحوظ إذا تم تنفيذها باستراتيجيات مناسبة وأساليب مبتكرة.

الكلمات المفتاحية: سبق، سبقي، منزل، حفظ القرآن الكريم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah berkata, "Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur'an dengan api neraka." Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadits redaksi dari Bukhari disebutkan, "Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat." Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat), yang disebutkan Allah SWT.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam di Indonesia yang terdapat interaksi antara kyai, ustadz, guru dan santri sebagai seseorang yang sedang menempuh proses pendidikan ajaran-ajaran agama islam beserta kegiatan-kegiatan keagamaannya. Pondok tahfidz Al-Qur'an sekarang sudah banyak tersebar

di penjuru Indonesia terlebih di pulau Jawa Timur yang terdapat beberapa pondok pesantren yang membuka kesempatan menjadi hafidz Qur'an<sup>1</sup>.

Akhir-akhir ini ada perkembangan yang cukup menggembirakan dengan tumbuhnya lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus pada program pendidikan Al-Qur'an yang memfokuskan diri pada menghafal Al-Qur'an. Baik kecil atau besar, baik swasta maupun yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah setempat. Begitu juga pondok pondok yang menggunakan tahfidz (hafalan Al-Qur'an) sebagai salah satu program unggulan dan menjadi core kompetensinya. Tentu saja ini merupakan suatu perkembangan yang positif terutama dalam upaya memelihara keautentikan Al-Qur'an.

Salah satu Lembaga tahfidz tersebut adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang berada di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang diasuh oleh Ustadzah Lucky Lathifah, berdiri pada tahun 2021 berawal dari cita-cita yang ingin berbagi ilmu kepada anak-anak generasi Islam atas ilmu yang telah didapat.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Al Qur'an Ulin Nuha juga memiliki tempat yang strategis dan iklim terjaga di lingkungan kampus, di dekat kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga banyak diminati oleh mahasiswa-mahasiswa yang ingin mondok sambil kuliah. Tidak hanya mahasiswa dari UIN, di PPTQ Ulin Nuha juga terdapat mahasiswa dari universitas Brawijaya dan universitas lainnya. Lingkungan pondoknya yang mendukung yaitu

---

<sup>1</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.

lingkungan islami yang di kelilingi beberapa pondok mahasiswa lainnya, atmosfer yang kental dengan nilai nilai keagamaan, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan spritual dan sosial santri dan fokus dalam pembentukan ahlak, penanaman nilai nilai moral dan etika, membantu santri mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari hari.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha juga memiliki kegiatan yang mendukung santri untuk menghafal al qur'an beberapa kegiatan yaitu halaqah Qur'an, setoran ziyadah hafalan, setoran muraja'ah hafalan dan tasmi' qur'an. Pondok ini juga tidak hanya fokus pada pembelajaran Al Qur'an tetapi juga mempelajari kitab kitab kuning, beberapa kitab yang dipelajari yaitu kitab at tiban , kitab tanhiqul qoul kemudian ada juga tafsir al jalalain dan kitab lainnya.

Pondok Pesantren ini merupakan sebuah lembaga di mana santri bisa belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, salah satu lembaga non formal yang terbuka bagi mahasiswa sebagai wadah belajar mengaji, ilmu agama, dan tahfidz yang telah menerapkan metode "Sabaq, Sabqi, dan Manzil" dalam program tahfidz khusus halaqoh Al-Qur'an. Semua santri di Ulin Nuha adalah mahasiswa, dimana mereka harus bisa mengatur waktu antara kegiatan kampus, kuliah, tugas dan tahfidz. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha tidak memiliki target hafalan dan bersifat tidak memaksa, sehingga santri tidak merasa terbebani dengan setoran hafalan dan muraja'ah yang menyesuaikan dengan kemampuan setiap santri.

Dalam penerapan metode Sabaq, Sabqi dan Manzil pondok ini memiliki beberapa permasalahan, dalam penerapan metode sabaq permasalahannya terdapat

pada keterbatasan individual santri yaitu tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal, sehingga metode ini bisa jadi tidak efektif bagi sebagian santri. Dan pada metode ini rutinitas santri yang padat dikarenakan kuliah bisa menyebabkan kelelahan fisik dan mental, sehingga mengurangi semangat dalam menghafal. Kemudian pada metode Sabqi, biasanya santri merasa kesulitan dalam muraja'ah atau pengulangan hafalan dikarenakan santri merasa seperti hafalan baru lagi dan juga proses pengulangan yang panjang bisa menghambat santri untuk mencapai target hafalan baru. Dan Yang terakhir pada penerapan metode manzil dalam metode ini di karenakan setiap santri memiliki kemampuan berbeda mungkin merasa sulit untuk mengikuti target yang sama, yang bisa menimbulkan rasa inferioritas. dan pada metode ini dikarenakan setiap santri memiliki pencapaian hafalan yang berbeda, maka untuk melaksanakan tasmi' mingguan santri yang belum mencapai 1 juz ataupun setengah juz akan membacakan juz yang sudah di tasmi'kan minggu lalu.

Kemudian untuk kendala utama dalam memiliki hafalan yang mutqin atau kuat adalah kesulitan dalam mengingat dan mempertahankan hafalan. Santri seringkali mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka sering merasa malas atau kurang termotivasi untuk terus menghafal, sehingga menyebabkan mereka kehilangan kemampuan hafalan yang telah dicapai. Selain itu, tidak semua orang memiliki kemampuan daya ingat yang baik, sehingga mempersulit proses menghafal. Santri yang tidak memiliki kemampuan daya ingat yang baik akan kesulitan dalam berkonsentrasi dan mempertahankan hafalan. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut banyak

sekali bermunculan metode-metode Tahfidz yang memudahkan proses penjagaan tersebut. Saat ini mungkin telah banyak metode yang pernah didengar, dilihat maupun dipraktikkan dalam proses menghafal Al-Qur‘ān. Beberapa metode tersebut tentunya baik dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur‘an, Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al Qur‘an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun, tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda beda dalam menghafal Al-Qur‘an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur‘an dengan mudah dan cepat.<sup>2</sup>

Metode menghafal yang efektif berpengaruh pada kemampuan menghafal santri. Metode menghafal yang tidak efektif dapat menghambat kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur‘ān. Santri seringkali menggunakan metode yang kurang tepat. Salah satu metode yang mampu menjawab kesulitan santri untuk mendapatkan kuatnya hafalan yang sudah diterapkan di beberapa pesantren di Indonesia adalah metode Sabaq, Sabqi, Manzil (SSM). Metode Sabaq, Sabqi, Manzil adalah metode yang diadaptasi dari Pakistan. Sabaq adalah hafalan baru, sabqi adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal, adapun manzil adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya. Metode tersebut dibuat

---

<sup>2</sup> Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, “Metode Tahfidz Al-Qur‘an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.

sedemikian rupa agar ketika santri mendapatkan hafalan baru hafalan lama yang telah diperoleh tidak hilang.<sup>3</sup>

Ketiga metode ini saling melengkapi dalam proses penghafalan Al-Qur'an maka dalam menerapkan metode-metode ini Pondok Pesantren Ulin Nuha menciptakan lingkungan yang mendukung santri dalam mencapai tujuan penghafalan dengan lebih efektif. Kombinasi dari keteraturan, pengulangan, dan kegiatan tasmi' yang membuat proses penghafalan menjadi lebih sistematis .

Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Hafalan Santri sangat penting untuk dilaksanakan mengingat perkembangan pendidikan agama Islam yang semakin dinamis dan tantangan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi santri. Hafalan yang kuat dan memadai merupakan salah satu indikator utama keberhasilan dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an. Metode Sabaq, Sabqi, Manzil merupakan pendekatan yang sudah dikenal dalam dunia pesantren untuk mempermudah dan mempercepat proses hafalan. Namun, implementasi dari metode ini dalam Meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha perlu diteliti lebih dalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan santri, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun daya ingat jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memiliki implikasi praktis yang dapat membantu para pengajar dan santri dalam mengoptimalkan proses hafalan Al-Qur'an, yang pada gilirannya akan memperkuat hafalan Al- Qur'an santri di pesantren.

---

<sup>3</sup> Hidayat, Rizal, and Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia."

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian tentang “Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di PPTQ Ulin Nuha Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri pptq ulin nuha di kota malang?
2. Bagaimana evaluasi dari penerapan metode Sabaq, Sabqi, dan manzil di pondok pesantren tarbiyatul qur'an ulin nuha kota malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan santri pptq ulin nuha di kota malang.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari penenrapan metode Sabaq, Sabqi, dan manzil di pondok pesantren tarbiyatul qur'an ulin nuha kota malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dan mempunyai peran besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara khusus pada pendidikan agama Islam di bidang Tahfīz.

b. Secara Praktis

1. Bagi pondok pesantren tarbiyatul qur'an ulin nuha.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri.

2. Bagi pengasuh.

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk landasan dan acuan dalam mengembangkan strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri.

3. Bagi Santri.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan santri untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'anya.

### **1.5 Orisinalitas Penelitian**

Dalam rangka mendapatkan pemahaman lebih terarah tentang penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti melaksanakan peninjauan terlebih dahulu pada penelitian-penelitian yang sejenis serta masih berhubungan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Hal ini dilakukan guna menghindari pengulangan bahasan yang akan dikaji. Berikut beberapa paparan penelitian terdahulu yang menjadi acuan, diantaranya:

Yang pertama: penelitian dari yahya muhammad, 2022, implementasi metode sabqi dan manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri baitul Qur'an markaz al ma'tuq, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Sabqi dan Manzil Sebagai Solusi dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq. Metode penelitian yang

digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus, dan melibatkan subjek penelitian sebanyak tiga orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq memiliki sistem menghafal dengan metode Sabqi dan Manzil, dilengkapi dengan ziyadah dan itqon dan tasmi'. Dalam implementasinya, metode Sabqi dan Manzil ini dilaksanakan ketika halqoh Alquran dengan tiga waktu halqoh. Kelebihan dari metode ini adalah mampu menjaga hafalan dengan mutqin (kuat) dan lancar. Kekurangannya adalah waktu yang dibutuhkan untuk menghafal cukup lama. Metode Sabqi dan Manzil ini cocok untuk penghafal pemula dan efektif untuk menjaga hafalan santri Markaz Al-Ma'tuq.

Yang kedua: penelitian dari Suci Juliani, 2024, Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif Deskriptif, Artinya data yang terkumpul adalah berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang di peroleh meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan : 1) Proses penerapan dari metode sabaq, sabqi dan manzil di pondok pesantren ini memiliki beberapa tahapan, yaitu : a) Tahap pertama yaitu Tahap Persiapan, b) Tahap kedua yaitu Tahap pelaksanaan. c) Dan tahap terakhir yaitu Tahap Khataman Qubra. Metode ini juga tidak hanya untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, tapi juga dapat memperkuat hafalan para santri, dilihat dari tahapan pembelajaran Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil. 2) Penerapan Metode Sabaq, sabqi, dan Manzil sangat efektif dalam meningkatkan

kualitas hafalan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilihat dari hasil capaian hafalan santri dan Prestasi-prestasi santri dalam mengikuti perlombaan.

Yang ketiga: penelitian dari Wana Nur pratiwi, muhammad rofiq anwar, 2023, Pengaruh Metode “Sabaq, Sabqi, Manzil” Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah TahfizhAl-Huda Pangkalpinang. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh metode “sabaq, sabqi, manzil” terhadap kemampuan hafalan santri. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dengan populasi seluruh santri halaqoh AlQur'an yang dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, penilaian hafalan santri, wawancara terstruktur, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai hafalan santri selama 4 minggu dengan menerapkan metode “sabaq, sabqi, manzil” berada pada predikat memuaskan pada interval 75-85 yang terdapat 17 santri dengan persentase 69,96%. Dilihat dari catatan kemampuan hafalan santri sebelum dan sesudah menerapkan metode tersebut hafalan santri yang awalnya hanya setor hafalan dalam seminggu ½ Juz meningkat menjadi 1-2 Juz dalam seminggu. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode “sabaq, sabqi, manzil” dengan kemampuan hafalan santri. Ditunjukkan dengan hasil *thitung* lebih kecil dari *ttabel* ( $0,924 < 1,708$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan item-item pada angket yang tidak dipahami oleh responden, responden menjawab dengan asal-asalan, kemampuan daya ingat anak yang berbeda, kehadiran serta muraja`ah santri yang tidak konsisten.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yahya Muhammad, 2022, Implementasi Metode Sabqidan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq	Sama-sama membahas implementasi metode sabqi manzil	Pembahasan pada penelitian terdahulu membahas tentang metode Sabqi Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan. Sementara peneliti membahas metode sabaq , sabqi dan manzil dalam meningkatkan hafalan al qur'an.
2.	Suci Juliani, 2024, Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari	Sama sama membahas tentang metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil	Dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang penerapan metodenya , sementara peneliti menjelaskan tentang implementasi dari Metode sabaq ,sabqi dan manzil.

3.	Wana Nur Pratiwi, Muhammad Rofiq Anwar, 2023, Pengaruh Metode “Sabaq, Sabqi, Manzil” Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkal Pinang	Persamaan pada bahasan Sabaq , Sabqi , dan manzil.	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sementara peneliti menggunakan metode kualitatif.
----	---	---	---

Berdasarkan paparan diatas, Posisi Penelitian ini berada pada upaya untuk mengkaji dan mengembangkan metode yang telah digunakan dalam praktik pengajaran Al-Qur'an di pesantren, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Penelitian ini berfokus pada metode yang telah dikenal luas dalam dunia pesantren, yaitu Sabaq, Sabqi, Manzil, yang masing-masing memiliki cara kerja dan pendekatan yang berbeda dalam mempercepat dan mempermudah hafalan.

Metode Sabaq mengutamakan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat santri melalui proses pengulangan secara rutin. Sedangkan Sabqi dan Manzil adalah metode yang mengatur hafalan berdasarkan pembagian manzil (bagian-bagian Al-Qur'an) yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga santri dapat lebih fokus dalam menghafal setiap bagian sesuai dengan urutannya. Penelitian ini akan meneliti sejauh mana metode tersebut

efektif dalam meningkatkan hafalan santri, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan kedua metode tersebut.

Posisi penelitian ini sangat relevan dengan konteks pendidikan pesantren yang sering kali menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan proses hafalan Al-Qur'an. Dengan mengkaji implementasi metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan metode hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini juga berperan dalam memperkaya referensi akademik tentang metode hafalan Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan di berbagai lembaga Pondok Pesantren.

## **1.6 Definisi Istilah**

### **1. Implementasi Metode**

Implementasi metode merupakan Implementasi metode yang merujuk pada penerapan atau pelaksanaan suatu pendekatan, teknik, atau strategi dalam konteks tertentu. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, penelitian, dan manajemen, untuk menggambarkan bagaimana suatu metode atau teori diterapkan dalam praktik. Dalam konteks pendidikan, misalnya, implementasi metode bisa berarti bagaimana seorang guru menggunakan pendekatan pengajaran tertentu di kelas. Dalam penelitian, ini bisa berarti bagaimana prosedur atau teknik tertentu digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Secara umum, implementasi metode mencakup langkah-langkah, proses, dan teknik yang digunakan untuk

memastikan bahwa suatu metode berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

## 2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud pada penelitian ini merupakan suatu proses upaya mengingat ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an dan menyimpannya di dalam memori agar selalu ingat sehingga apabila dibutuhkan dapat mengingatkannya kembali dari ayat yang sudah dihafalkan.<sup>5</sup>

## 3. Implementasi Metode Sabaq , Sabqi dan Manzil

Implementasi metode menghafal Al-Qur'an yang dimaksud disini yakni pelaksanaan atau penerapan metode dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Implementasi metode menghafal ini yaitu metode sabaq sabqi dan manzil Metode Sabaq Sabqi Manzil adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Istilah ini berasal dari bahasa Arab, di mana: Sabaq berarti "yang sudah dihafal atau yang telah dipelajari, Sabqi berarti yang sebelumnya, Manzil merujuk pada tempat atau bagian. Dalam konteks menghafal, metode ini melibatkan pembagian hafalan Al-Qur'an menjadi beberapa bagian atau manzil, di mana seorang penghafal mempelajari ayat-ayat baru (sabaq) sambil mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya (sabqi). Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa hafalan yang baru tidak melupakan yang lama, dengan cara mengaitkan hafalan baru dengan

---

<sup>4</sup> Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): h. 33.

<sup>5</sup> Akmal Mundiri and Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

hafalan yang sudah ada. Dengan pendekatan ini, diharapkan penghafal dapat lebih mudah mengingat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun dari 6 (enam) bab, diantaranya yakni:

**Bab I:** Dalam Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang didapatkan dari penelitian, orisinalitas penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II:** Pada bab II berisikan tinjauan pustaka yang di dalamnya terdapat kajian teori, serta kerangka berpikir.

**Bab III:** Pada bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek dalam penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur yang dilakukan saat penelitian.

**Bab IV:** Pada bab IV berisikan paparan data dan hasil penelitian yang dirinci menjadi beberapa bagian yakni paparan data, hasil yang didapat saat penelitian, serta temuan penelitian.

---

<sup>6</sup> M Radiansyah and Syamsul Bahri Tanrere, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantrem Tahfidz Al- Qur'an Al- Askar Cisaura" 4, no. 2 (2022): 196–212.

**Bab V:** Pada bab V ini berisikan pembahasan hasil analisis penelitian yang membahas mengenai implementasi metode sabaq , sabqi, dan manzil dalam meningkatkan hafalan santri .

**BAB VI:** Pada bab terakhir ini berisikan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Implementasi**

###### **Pengertian Implementasi**

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan dan penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, nilai, dan sikap.<sup>7</sup>

Secara umum istilah Implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi biasanya sering dikaitkan dengan suatu penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu system adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan atau dibuat, karena tanpa implementasi sebuah

---

<sup>7</sup> Nur Azizah Lumbantobing and Adek Safitri, "Implementasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Intraksi Sosial Dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 200118 Sadabuan" 2, no. 2 (2024): 823–28.

konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi adalah menerapkan atau melaksanakan. Implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.<sup>8</sup>

Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu. Dan untuk melancarkan implementasi itu harus dibutuhkan yang namanya strategi atau metode. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>9</sup>

Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah system rekayasa. Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya saksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari

---

<sup>8</sup> Afifatun Nisak and Rita Yuliasuti, "Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Palang," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2022): 61–66, <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>.

<sup>9</sup> T Prasetyo Atmoko, "Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman.," *Media Wisata* 16, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.36276/mws.v16i1.260>.

pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>10</sup>

Adapun menurut Nurdin Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai sesuatu.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi**

Secara teoritis khususnya menurut Georgr C. Edward III (dalam Agustino), the for critical factories topolicy implementation they are: “communication, resources, disposition, and bureaucratic structure.” Menurut Merile S. Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi, variabel isi kebijakan ini mencakup:

- 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam kebijakan.
- 2) jenis manfaat yang diterima oleh sasaran.
- 3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- 4) apakah letak sebuah program sudah tepat.<sup>11</sup>

### **2.1.2 Pengertian Metode**

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Quran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Di antara kewajiban dan tanggung

---

<sup>10</sup> Pendidikan Agama et al., “Muhammad Rahman, Dan Sofan Amri,” 13 (2020): 151–69.

<sup>11</sup> Enung Khusufmawati, Heru Nurasa, and Mohammad Benny Alexandri, “Implementasi Kebijakan Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung (Studi Tentang Kendaraan Dinas Operasional ),” *Jurnal MODERAT* 7, no. 4 (2021): 713–24.

jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Quran adalah suatu perbuatan yang mulia. Rasulullah saw bersabda: Dari Utsman bin Affan ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

*“Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”*. (HR. Bukhari, Abu Dawud dan At-Tirmidzi).<sup>12</sup>

Sehingga belajar Al-Quran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu pula mengajarkannya. Belajar Al-Quran dapat dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya, sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, belajar memahami artinya, belajar men-tadabburinya, dan belajar menghafal ayat-ayatnya di luar kepala. Sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw yang diikuti oleh generasi Islam sampai saat ini. Dalam dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>13</sup>

Metode adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan cara yang paling akurat dalam melakukan sesuatu. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode memiliki dua makna. Pertama yaitu cara terstruktur yang digunakan untuk

---

<sup>12</sup> Sandy Aulia Rahman, Abd Basir, and Muhammad Noor Fuady, “Adab Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits (Telaah Konsep Pemikiran Imam Nawawi),” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 2, no. 2 (2024): 96, <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.3236>.

<sup>13</sup> Didik Himmawan and Lisnawati, “Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu,” *Journal Of Psychology, Counseling And Education* 1, no. 1 (2023): 14–21, <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.5>.

menjalankan suatu tugas agar mencapai hasil yang diharapkan. Kedua yaitu, cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah serangkaian langkah atau prosedur yang teratur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu bidang penelitian, pekerjaan, atau studi. Metode dapat berfungsi sebagai panduan atau rencana tindakan yang membantu dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi yang relevan.<sup>14</sup>

Metode merupakan cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya suatu metode. Dalam hal ini metode mengajarkan selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor pendidik adalah penentu efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Metode dapat mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti metode penelitian dalam ilmu sosial, metode ilmiah dalam ilmu alam, dan metode pembelajaran dalam pendidikan.<sup>15</sup>

Metode sendiri artinya adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Ada banyak metode yang dipakai untuk menghafal Al-Quran tergantung kebutuhan hafalan yang akan dilakukan, hafalan menyeluruh (30 juz) ataukah hanya sebagian

---

<sup>14</sup> Annisa' Ni'ma Savira et al., "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 (2018): 43–56, [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963).

<sup>15</sup> Raja Lotung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

surat atau juz saja. Menurut Abu Ahmadi, bahwasanya metode menghafal dalam kegiatan belajar secara umum, dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

1. Menghafal dengan melalui pandangan mata saja. Bahkan pelajarannya dibaca dalam hati dengan penuh perhatian dan otak bekerja untuk mengingat-ingatnya.
2. Menghafal dengan telinga. Dalam hal ini pelajaran dibaca dengan suara keras untuk dimasukkan dalam kepala melalui telinga.
3. Menghafal dengan melalui gerak-gerik tangan. Yaitu dengan menulis nulis di atas kertas sambil pikirannya berusaha menamakan bahan itu ke dalamnya.<sup>16</sup>

### **2.1.3 Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan AlQur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa Arab haffadza mempunyai arti menjaga, memelihara, dan menghafal. Orang yang menghafalnya dinamakan dengan al-hafidz yang mempunyai arti yang disertai sesuatu. Tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata: haffadza (telah menghafal) yuhafidzu (akan/sedang menghafal) tahfidzon (menghafal) yang mempunyai arti menghafalkan. Kata tahfidz banyak dipakai dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Ibnu Faris, yang dimaksud haffadza adalah perawatan sesuatu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syamsiah Nur Hasnawati, "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam" V, no. 1 (2020): 64–77.

<sup>17</sup> Devia Alfriana, "International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA) Vol.2, No.1, 2024" 2, no. 1 (2024): 1–8.

Adapun haafidz adalah orang yang menjaga atau merawat sesuatu dan objek yang dijaga atau dirawat antara lain adalah Al-Qur'an, hukum-hukum Allah, manusia dan perbuatannya, kehormatan manusia, dan sholat. Abdul Aziz Andul Ra'uf mendefinisikan tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Kata Al-Qur'an dan kata lain yang seasal dengan kata itu di dalam Al-Qur'an disebut 77 kali yang tersebar di dalam berbagai surat.<sup>18</sup>

Para ulama berbeda pendapat mengenai asal kata dan makna kata Al Qur'an. Al-Farra' dan Al-Asy'ari serta beberapa ulama lainnya mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata qarina yang berarti menghimpun dan mengumpulkan sesuatu dengan yang lainnya, dimana nun yang terdapat pada kata Al-Qur'an bukan nun tambahan. Kata qarina disinonimkan dengan dhamma, dinamakan demikian karena setiap ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an dihimpun di dalamnya, serta sebagian dari ayat-ayatnya mempunyai kaitan dengan yang lainnya. Az-Zajjaj menyatakan bahwa kata Al Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti menghimpun dan mengumpulkan yang disamakan dengan kata jama'a, dinamakan

---

<sup>18</sup> Nanda Nurul Baiti, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum OK, "Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 986, <https://doi.org/10.29210/1202323414>.

demikian karena Al-Qur'an menghimpun berbagai intisari yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu dan menghimpun intisari dari beberapa ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

Imam Syafi'i berpendapat kata Al-Qur'an yang digunakan di dalam bentuk ma'rifat bukan berasal dari kata qara'a karena ketika berasal dari qara'a maka setiap yang kita baca adalah Al-Qur'an, melainkan merupakan nama dari suatu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut istilah ulama, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz dan maknanya dengan perantara malaikat Jibril, disampaikan secara mutawatir dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>20</sup>

Definisi Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu adalah merupakan salah satu mukjizat di antara mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena mukjizat-mukjizatnya semua sudah tidak kelihatan lagi fisiknya, kecuali kisah dan riwayatnya saja, tetapi Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman utama umat Islam itu tetap ada dilihat, dibaca, dihafal, dan dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai wahyu Allah SWT yang akan selalu terjaga keasliannya hingga akhir zaman tidak akan berubah sedikitpun walaupun banyak usaha dari musuh-musuh Al-Qur'an untuk mengubahnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dengan poses meresapkan lafaz-

---

<sup>19</sup> Rudiansyah and Tanrere, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Al- Askar Cisaura."

<sup>20</sup> Baiti, Nahar, and OK, "Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama."

lafaz Al-Qur'an dalam pikiran sehingga selalu teringat dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf. Apabila seseorang telah benar-benar menghafal ayat ayat Al-Qur'an secara lengkap 30 juz, maka disebut al-hafidz atau al hamil.<sup>21</sup>

Kata haafidz (bentuk isim fa'il) di dalam Al-Qur'an disebut 15 kali, yang tersebar dalam surat dan ayat. Perbuatan menjaga itu dilakukan oleh Allah, malaikat yang mengawasi seluruh perbuatan manusia, laki-laki mukmin dan wanita mukmin yang menjaga kehormatannya. Perlu diketahui bahwasanya tahfidz Al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, sya'ir, atau yang lainnya. Dalam tahfidz Al-Qur'an disyaratkan atas dua hal, yaitu: Hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang masyhur, senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad Warson Munawwir, kata "menghafal" dalam bahasa Arab adalah "hifdz". Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) : hafidha-yahfadhu-hifdhan. Jika dikatakan, hafidha asyasyai'a, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, hafidha as-sirra, artinya katamahu (menyimpan). Dan jika dikatakan, hafidha ad-darsa, artinya istazhharahu (menghafal).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Dicky Syahfrizal et al., "Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur'an," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 77–90, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>.

<sup>22</sup> Baiti, Nahar, and OK, "Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama."

<sup>23</sup> Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 325–48, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>.

Kata hifdz dalam Al-Quran dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks ayat. Misalnya firman Allah SWT dalam surat Yusuf: 65 “Dan kami akan dapat memelihara saudara kami” di sini diartikan memelihara dan menjaga. Dalam surat Al-Mukminun: 5, Allah SWT berfirman: “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya”. di sini berarti menahan diri dari yang tidak dihalalkan oleh Allah SWT. Dan dalam surat Al-Anbiya“: 32 Allah SWT berfirman: “Dan kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terangkat ”. di sini artinya terangkat atau menggantung. Sedangkan Al-Hifdh yang berarti tidak lupa, mempunyai banyak idiom selain yang disebutkan di atas, seperti si Fulan membaca Al-Quran dengan kecepatan yang jitu (dzar la-lisan) dengan hafalan di luar kepala (dzar al-qalb). Baik kata-kata dzar la-lisan maupun dzar al-qalb merupakan kinayah atau metafora dari hafalan tanpa kitab. Karena itu disebut istadzharahu yang berarti menghafal dan membacanya di luar kepala.

Oleh karena itu, menghafal Al-Quran, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok berikut:

1. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat Kembali meski tanpa kitab Al-Qur’an.
2. Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
3. Mengingat-ingatnya.<sup>24</sup>

Adapun pengertian Al-Hifdh tidaklah berbeda baik secara bahasa (etimologis) maupun secara istilah (terminologis) dari segi pengungkapannya dan

---

<sup>24</sup> Baiti, Nahar, and OK, “Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama.”

penalarannya. Namun ada dua perkara pokok yang membedakan antara menghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, teks-teks sastra dan lain-lainnya yaitu: Pertama; Penghafal Al-Quran dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab tidaklah disebut menghafal Al-Quran yang sempurna yang hanya menghafal Al-Quran setengahnya atau sepertiganya saja. Dan hendaknya hafalan itu cermat dan teliti, jika tidak, maka seluruh umat Islam dapat disebut menghafal Al-Quran, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al-Fatihah. Maka dalam konteks ini, istilah menghafal Al-Quran atau pemangku keutuhan Al-Quran hampir-hampir tidak dipergunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat Al-Quran dengan hafalan yang tepat dan berkompeten untuk mengajarkannya kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah dan asas-asas tajwid yang benar. Kedua; Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan.<sup>25</sup>

Maka barangsiapa pernah menghafal Al-Quran kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan menghafal (hafidz). Orang seperti itu tidak bisa disebut pemangku keutuhan Al-Quran. Hal ini mengingat perbedaan antara Al-Quran dan hadits atau yang lainnya. Dalam hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan maknanya saja, dan boleh pula mengubah teksnya, tetapi hal ini tidak berlaku terhadap Al-Quran.<sup>26</sup> Menurut Drs. Muhaimin MA dkk yang dimaksud

---

<sup>25</sup> Salma Roidah, Siti Hamidah, and Rizka Widayanti, "Keterkaitan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Qira'ah Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur," *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching* 1, no. 2 (2023): 39–49.

<sup>26</sup> Muhammad Husni, "Pelaksanaan Survey: Penerapan Kkn- Par Berbasis Maqashid Al-Syariah," *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement* 02 (2018): 411–29.

dengan menghafal adalah satu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar adanya.<sup>27</sup>

### **2.1.3.1 Tujuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Umat Islam**

Al-Qur'an merupakan (kalâmullâh) yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfidzul Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, tahfidzul Qur'an itu dilaksanakan karena memiliki ahammiyahnya yaitu:

1. Menjaga kemuttawatiran Al-Qur'an sehingga para ulama menetapkan bahwa *ḥifẓil Qur'an* hukumnya adalah fardhu kifayah
2. Meningkatkan kualitas umat
3. Menjaga terlaksananya sunnah Rasulullah SAW

---

<sup>27</sup> Sahru Romadona, "Metode Belajar Diskusi Dan Mind Mapping Dipilih Karena Sesuai Dengan Kemampuan Dan Minat Pelajar Pada Bidang Studi Sosiologi SMA Negeri 8 Padangsimpun," *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 2, no. 1 (2018): 43–47.

<sup>28</sup> Indra Keswara, "Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang," *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 62–73.

4. Menjauhkan Mu'min dari aktivitas laghwu (Tidak ada nilainya di sisi Allah)
5. Melestarikan Budaya Salafusshohih.

Pentingnya tahfizul Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal Al Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tahfizul Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an. Memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.<sup>29</sup>

#### **2.1.3.2 Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

Mampu menghafal Al-Qur'an merupakan karunia dari Allah ta'ala yang tidak semua manusia mampu. Namun, menanamkan rasa cinta mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak bertujuan untuk membentuk generasi cinta Quran di masa depan. Sejalan dengan janji Allah Subhana Wataala dalam Al-Qur'an dan juga Hadis Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya Q.S. An-Naml: 91-92)

---

<sup>29</sup> Ali Romdhoni, "Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015): 1–18, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2280>.

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ

أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝

( النمل : ٩١ )

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ يَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ

( النمل : ٩٢ )

Artinya: “*Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci dan memiliki segala sesuatu. Aku diperintahkan agar masuk ke dalam golongan orang-orang muslim. (Aku juga hanya diperintahkan) agar membacakan Al-Qur’an (kepada manusia). Maka, siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya dia mendapatkannya untuk (kebaikan) dirinya. Siapa yang sesat, maka katakanlah, Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan.*”(Q.S. An Naml :91-92)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umat-Nya untuk hanya menyembah-Nya dan menghadirkan Allah disetiap kejadian dalam hidup manusia. Menghadirkan Allah dalam setiap alur kehidupan manusia salah

satunya dengan membaca Al Quran, agar manusia menjadi orang-orang yang beriman.<sup>30</sup>

Selain dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan membaca dan menghafal Al Quran, Hadis Rasulullah Sallahualaihi Wassalam yang diriwayatkan beberapa sahabat juga banyak membahas tentang keutamaan membaca dan menghafal Al Quran, salah satunya berbunyi: "Siapa yang menghafal Al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, "Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?" Lalu disampaikan kepadanya, "Disebabkan anakmu telah mengamalkan al Quran." (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).

Hadis di atas menjelaskan salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah diangkat derajat dan diberikan mahkota dari cahaya yang terang serta pakaian yang tidak bisa dinilai harganya di dunia kepada orangtua yang mendidik anaknya untuk mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al Quran. Hadis ini menerangkan bahwa sebegitu tingginya derajat seorang manusia jika mampu menghafal dan mengamalkan Al Quran. Bahkan tidak hanya bagi penghafal semata, melainkan bermanfaat bagi orangtua dan lingkungan sekitarnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ai Yeni Yuliyanti Mas'ud Maulana, Hidayatul Fikra and Medina Chodijah, "Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies," *Gunung Djati Conference Sains* 8 (2022): 630–38.

<sup>31</sup> Siti Hazar Sitorus and Al Yasir, "Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah," *Idarotuna* 4, no. 1 (2022): 43, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16935>.

Berikut ini beberapa hadits berkenaan dengan keutamaan hifdzul Quran yang disebutkan oleh Prof. Ali Mustafa Yaqub dalam bukunya yang berjudul "Nasihat 30 Nabi kepada Pembaca dan Penghafal Quran" dan telah diteliti keasliannya oleh beliau sendiri.

1. Manusia yang paling baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Quran

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ

الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Utsman bin Affan ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "*Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari, Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

2. Penghafal Al-Quran adalah keluarga Allah SWT

Dari Anas ra, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia." Kata Anas selanjutnya, "lalu Rasulullah SAW ditanya, "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Yaitu ahlul Quran. Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah". (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

3. Tingkatan surga bagi para Penghafal Al-Quran

Prof. H. Ali Musthafa Yaqub, MA, berkata "Nasihat Nabi kepada pembaca dan penghafal Al Quran, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 27-42 31 Dari Abdullah bin Amr dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Di akhirat nanti, kepada para penghafal Al-Quran akan diperintahkan, "Bacalah dan naiklah ke surga. Dan

bacalah Al-Quran dengan tartil seperti engkau membacanya dengan tartil pada waktu di dunia. Sebab tempat tinggalmu di surga adalah berdasarkan ayat paling akhir yang engkau baca”. (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

4. Para penghafal Al-Quran dapat memberikan syafa’at kepada keluarganya. Dari Ali bin Abi Thalib ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa membaca Al-Quran dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan memberinya hak syafa’at untuk sepuluh anggota keluarganya dimana mereka semuanya telah ditetapkan untuk masuk neraka”. (HR. Ibnu Majah dan At Tirmidzi)

5. Para penghafal Al-Quran akan memakai mahkota kehormatan di akhirat nanti.

Dari Abu Hurairah ra dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Orang yang hafal Al-Quran pada hari kiamat nanti akan datang, dan Al-Quran berkata, “Wahai Tuhan, pakaikanlah dia dengan pakaian yang baik lagi baru”. Maka orang tersebut diberi “mahkota kehormatan”. Al Quran berkata lagi, “Wahai Tuhan, tambahilah pakaiannya”. Maka orang tersebut diberi pakaian kehormatan. Al-Quran lalu berkata lagi, “Wahai Tuhan, relailah dia”. Maka kepadanya dikatakan, “Bacalah, dan naiklah!” dan untuk setiap ayat, ia diberi tambahan satu kebaikan”. (HR. At-Tirmidzi).

### **2.1.3.3 Syarat-syarat Tahfihzul Qur’an**

Untuk melakukan hafalan Al Qur'an terdapat syarat yang harus dipenuhi, yang akan lebih memudahkan penghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa persyaratan tersebut antara lain:<sup>32</sup>

1) Niat yang Ikhlas

Pertama yang harus dilakukan oleh seseorang yang menghafal Al Qur'an adalah niat yang ikhlas. Semua harus diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT, karena semua dinilai dari niat terlebih dahulu. Setelah mempunyai niat juga harus memiliki rasa ikhlas dalam niatnya. Ikhlas merupakan segala sesuatu yang dilakukan semuanya diniatkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Sehingga dengan niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih ringan dan akan menerima syafaat di hari akhir nanti dari yang telah dikerjakannya.

2) Disiplin dan Istiqomah

Setelah niat yang ikhlas yang dilakukan selanjutnya adalah disiplin dan istiqomah yaitu konsisten. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan konsistensi atau menjaga kontinuitas dari penghafal hal ini bertujuan untuk mengefisienkan waktu. Sehingga penghafal dapat memiliki dorongan kuat untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an pada waktu luang. Seorang calon hafidz haruslah mempunyai keinginan yang kuat, gigih memanfaatkan waktu luang, cekatan, kuat fisik dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya. Tidak boleh memiliki rasa berpuas diri dengan ilmu yang sedikit dan belajar terus namun tidak diluar batas kemampuan.

---

<sup>32</sup> D I Smp, Islam Al, and Azhar Cilacap, "( SABAK , SABKI , MANZIL , TILAWAH ) CILACAP," 2020.

### 3) Berakhlak Terpuji

Seorang calon hafidz atau penghafal Al-Qur'an haruslah memiliki akhlak yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dan juga dapat menahan diri dari sifat dan tindakan tercela yang merugikan dirinya seperti maksiat. Hal ini dikarenakan sifat tercela tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan dapat meracuni kehidupannya, sehingga akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an seperti melemahkan dan menurunkan potensi untuk mempelajari kitab suci tersebut. Selain itu, seorang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh untuk menyombongkan atau berbangga diri. Sikap yang harus ditanamkan sebaiknya murah hati, dermawan, tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang buruk.

#### **2.1.3.4 Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an**

Sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, ada beberapa syarat yang harus dipersiapkan agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Diantara beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Tekad yang kuat Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Isro'/17 ayat 19: Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik". (Q.S al Isro/17:19)

- 2) Menentukan tujuan Agar tujuan dapat terwujud, maka kita harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur'an: yang pertama, Jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an. Yang kedua. Jadikan seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal. Yang ketiga, Catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal Al-Qur'an
- 3) Pentingnya tempat representatif Hendaknya kita duduk di depan dinding yang putih bersih, seakan-akan kita duduk dibagian masjid paling depan dan menghadap dengan pandangan mengarah ke depan, jauh dari tempat keramaian dan kebisingan.
- 4) Memilih waktu yang tepat
  1. Sepertiga malam terakhir
  2. Ketika hati sedang bersemangat
  3. Waktu-waktu senggang.
- 5) Memilih waktu yang tepat untuk Tahfidz (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an.
- 6) Pentingnya berdo'a  
Berdo'a sangatlah penting dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari yang mana kita memohon pertolongan Allah agar keinginan yang kita minta dikabulkan diridhai-Nya, Sebagaimana dalam firman dalam surat Ghafir/40 ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

( غافر : ٦٠ )

Dan Tuhanmu berfirman: "*Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina*". (Q.S Ghafir/40:60)

#### 7) Kekuatan motivasi dan kebenaran

Keinginan untuk menghafal AlQur'an. Motivasi adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk melakukan segala, hal maka ia adalah faktor yang paling utama. Dan kenyataannya menunjukkan bahwa kita sekali-kali tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>33</sup>

#### 2.1.3.5 Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Membaca Al Qur'an tanpa mengurangi kata maupun hurufnya. Al Qur'an diriwayatkan secara mutawatir sehingga tidak bisa di palsukan sebagaimana kitab kitab lain.

- a. Meningkatkan kualitas umat Umat Islam telah di bekali suatu mukjizat yang sangat besar oleh Allahswt. Yang mnjadi petunjuk bagi manusia dan merupakan sumber yang dapat mengangkat derajat manusia. Allah berfirman dalam suroh Al Anbiya ayat 10 sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝ (الانبیاء : ١٠)

Artinya: “*Sesungguhnya telah kami turunkan kepadamu suatu kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya.*”

- b. Menjaga terlaksananya sunnah Rasul
- c. Menjaga mukmin dari sifat *lahgwu* (tidak ada nilainya di sisi Allah) Agar terjaga dari *lahgwu* seorang muslim harus kembali kepada Al Qur’an baik itu menghafalnya maupun berusaha membacanya.
- d. Melestarikan budaya ulama salaf, apabila mengkaji sejarah kehidupan orang-orang sholih di jaman dahulu, akan kita dapatkan kehidupan yang cemerlang, baik dalam hal pengetahuan maupun ketakwaan kita kepada Allah Swt. Diantaranya dapat terlihat dalam perhatian mereka yang besar terhadap al Qur’an.<sup>34</sup>

#### 2.1.4 Metode SSM (Sabaq, Sabqi, Manzil)

Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Dengan kata lain, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. SSM adalah pola dan strategi yang

---

<sup>34</sup> Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur’an di Era 4.0,” *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.

didalamnya terkandung pengulangan yang masif dengan kontrol yang kuat melalui ujian dengan pertanyaan yang strategis.<sup>35</sup>

Beberapa sumber yang didapat peneliti tentang latar belakang munculnya metode tahfidz Sabaq, Sabqi, dan Manzil atau biasa disebut metode Pakistani di Indonesia, ada beberapa sumber yang berbeda-beda, tapi kebenaran bisa diterima, dikarenakan tidak ada catatan sejarah khusus yang mencatatnya, sebagaimana diketahui bahwa metode ini diadopsi dari negara Pakistan, di mana penerapan dalam menghafal Al-Qur'an yang meliputi tiga tahapan antara lain yaitu, sabaq, sabqi, dan manzil. (Ahmad, 2013). Banyak orang Indonesia yang menuntut ilmu di negara Pakistan dan belajar tahfidz disana, selesai belajar dan pulang ke Indonesia mengaplikasikan metode ini di tempat mereka mengajar.

Jika melihat sejarah masuknya metode ini ke Indonesia banyak dari sumber berpendapat diantaranya bahwa Syeikh Ali dari Pakistan pergi ke Indonesia tepatnya di Jawa Tengah, kemudian beliau diminta untuk memberi arahan kepada santriwan dan santriwati pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Imam Bukhari dalam belajar dan mengajar menghafal Al-Qur'an yang mutqin, dari situlah awal metode pakistan diterapkan yang sekarang disebut metode tahfidz Pakistani atau metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Mengenai tahun kapan metode ini sudah masuk di Indonesia, selama ini belum ada penelitian atau buku yang menjelaskan tentang waktunya, tapi yang jelas metode ini dibawa oleh seorang syekh asal Pakistan yang

---

<sup>35</sup> H Fauziah and R A Zakiah, "PENGARUH PENERAPAN METODE ONE DAY ONE AYAT TERHADAP KEBERHASILAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 (Penelitian Di Kelas VIII Mts Al ...," *Masagi* 30, no. c (2022): 1–9, <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.290>.

berkunjung ke Indonesia dan juga ada beberapa pelajar Indonesia yang menuntut ilmu keislaman disana.<sup>36</sup>

Menurut Jumal Ahmad berdasarkan penelusuran investigasinya, di Indonesia metode tahfidz Pakistani diperkenalkan oleh Dr. Abbas Baco Miro, Lc dari Makasar. Beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan 17 mendapat sanad bacaan yang bersambung sampai pada Rasulullah SAW dari Syeikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Beliau menerapkan metode sabaq, sabqi dan manzil di pesantren daerah Makasar. Di Malaysia, metode tahfidz Pakistani juga banyak diterapkan di pesantren tahfidz, salah satunya Akademi Darul Huffaz yang didirikan oleh Shaikh Nouman Syazly Syazarin. Beliau sering sekali melakukan kunjungan ke berbagai negara sambil mengkhataamkan Al-Qur'an, pernah belajar tahfidz di Pakistan kemudian mendirikan Akademi Darul Huffaz dengan menggunakan metode tahfidz sabaq, sabqi, manzil.<sup>37</sup>

Hal ini senada juga disebutkan Rahmad Rahdi yaitu "Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya. Sabqi adalah sabaq yang sudah disetorkan. Adapun manzil simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh. (M Rudiansyah, 2021). Sebagaimana yang dikemukakan Sheikh Lokman Shazly Al Hafiz, pendiri Akademi Darul Huffaz Malaysia yang

---

<sup>36</sup> Wana Nur Pratiwi and Muhammad Rofiq Anwar, "Pengaruh Metode 'Sabaq, Sabqi, Manzil' Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang," *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 2 (2023): 80–94, <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3672>.

<sup>37</sup> Syekh Abdur and Rauf Singkil, "Application of Sabaq , Sabqi and Manzil Methods in Learning Tahfidzul Qur ' an at Abu Musa Al-Asy ' Ari Islamic Boarding School Penerapan Metode Sabaq , Sabqi Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Di Pondok Pesantren Abu Musa Al- Asy ' Ari Suci" 1, no. 1 (2024): 68–79.

jugamenerapkan metode ini di pesantrennya menyebutkan bahwa: “Pakistani merupakan metode pembelajaran Tahfidzul Quran yang diadaptasi dari Pakistan yang terdiri dari tiga sistem yaitu: Sabaq, Sabqi dan Manzil”. Metode tahfidz Pakistani, atau lebih dikenal dengan metode sabaq, sabqi dan manzil. Metode SSM merupakan metode setoran hafalan yang digunakan dalam program tahfidzul Qur’an untuk mendapatkan hafalan yang lebih bagus atau mutqin dengan pengertian sebagai berikut:

#### 1. Metode Sabaq

Sabaq adalah tahapan menghafal dengan hafalan baru yang sudah disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing-masing santri . Dengan kata lain yakni menghafal hafalan baru hari ini sesuai dengan grade masing-masing santri dan wajib disetorkan santri setiap harinya, ada juga yang mengungkapkan metode sabaq adalah hafalan baru yang akan anda perdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Sabaq juga dikenal dengan istilah “setoran”. Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang santri. Biasanya satu kali setoran antara satu atau dua halaman. Bagi yang mampu mendapatkan dua halaman (satu lembar) untuk setiap hari secara istiqamah, pengajar tahfidz(ustadzah) bisa golongan dalam golongan yang excellent.

Bagi yang mampu istiqamah satu halaman bisa dikategorikan sebagai golongan biasa dan bagi yang mendapat kurang dari itu masuk sebagai kategori lemah. Contoh dari Sabaq adalah jika santri menghafal awal surat Al-Baqarah 1 atau 2 halaman dan disetorkan ke guru tahfidz dengan hafalan lancar dan baik.

Adapun yang berpendapat bahwa Metode Sabaq merupakan metode yang digunakan untuk mengenalkan bacaan Al-Qur'an dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, diikuti dengan pengulangan oleh santri. Biasanya, metode ini digunakan untuk memperkenalkan bacaan baru yang belum dikuasai oleh santri, sehingga dapat memastikan bacaan mereka sesuai dengan tajwid yang benar. Dalam Sabaq, santri biasanya mengikuti bacaan guru atau pengajar secara langsung, dan setelah itu mengulanginya. Pengulangan ini bertujuan untuk meningkatkan kefasihan dan keakuratan bacaan santri sebelum mereka melanjutkan ke tahap penghafalan. Metode Sabaq ini sangat penting untuk memastikan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum melanjutkan ke tahap hafalan. Pembelajaran yang sistematis dalam pengenalan bacaan dan tajwid ini membantu santri untuk memiliki fondasi yang kuat dalam membaca Al-Qur'an secara benar.<sup>38</sup>

## 2. Metode Sabqi

Sabqi adalah tahapan mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kemarin dan kemarin lusa atau setoran dua kali sabaq. Sabqi juga diartikan sebagai tahap memuraja'ah hafalan "hari ini", "kemarin" dan "lusa" sesuai dengan target masing masing santri. Metode Sabqi merupakan metode pengulangan atau penghafalan ayat yang sudah diajarkan sebelumnya, sebelum melanjutkan ke ayat yang baru. Dalam metode ini, santri diminta untuk mengulang-ulang ayat yang telah diajarkan beberapa kali untuk memastikan bahwa hafalan mereka benar-benar terjaga dan tidak terlupakan. Pengulangan ini bisa dilakukan secara berkelanjutan hingga ayat tersebut dapat dihafal dengan baik dan benar.

---

<sup>38</sup> Madrasah Ibtidaiyah et al., "S l a m i k A" 5 (n.d.): 1482–99.

Metode Sabqi ini bertujuan untuk memperkuat hafalan yang sudah diajarkan dan memastikan bahwa ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa. Dengan mengulang bacaan dan hafalan secara teratur, metode ini membantu santri untuk lebih mengingat dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Contoh mudah dari praktik Sabqi adalah jika santri sedang menghafal juz 5 halaman ke 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 7 disebut Sabqi.

### 3. Metode Manzil

Manzil adalah tahapan muraja'ah seluruh hafalan yang sudah dihafal. Manzil juga merupakan tahap memuraja'ah semua hafalan yang sudah didapat oleh santri sebanyak 3x porsi sabaq. Metode Manzil merupakan metode pembagian hafalan Al-Qur'an menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan terstruktur. Dalam metode ini, Al-Qur'an dibagi menjadi tujuh bagian besar atau lebih kecil sesuai dengan kebutuhan santri. Pembagian ini membuat hafalan menjadi lebih mudah dan terorganisir, karena santri tidak perlu menghafal seluruh Al-Qur'an sekaligus, melainkan melalui bagian-bagian tertentu yang lebih manageable. Pembagian ini memudahkan santri untuk menghafal dengan cara bertahap, sehingga hafalan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, metode Manzil ini juga memfasilitasi santri dalam menjaga hafalan mereka dengan cara memperbaiki bagian yang sudah lama dihafal melalui pengulangan. Pembagian yang sistematis membuat proses hafalan Al-Qur'an menjadi lebih terstruktur dan terarah.

Kemudian ada juga yang berpendapat bahwa Manzil adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan manzil adalah

muraja'ah yaitu mengulang juz-juz yang telah peserta didik hafal. Contohnya jika peserta didik sedang menghafal juz ke 5, maka juz 1 sampai 4 disebut manzil.<sup>39</sup>

#### **2.1.4.1 Peran Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Hafalan Santri**

Ketiga metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren. Secara umum, penerapan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil memberikan beberapa keuntungan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, Dengan metode Sabaq, santri akan lebih terlatih dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Setelah itu, melalui Sabqi, mereka akan mengulang-ulang hafalan untuk memastikan bahwa hafalan tersebut kuat dan terjaga. kemudian Memperkuat daya ingat dan menjaga hafalan.

Metode Sabqi membantu memperkuat daya ingat santri dengan cara mengulang hafalan, sehingga hafalan tidak mudah lupa. Memudahkan proses hafalan, Pembagian dalam metode Manzil memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap, sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan hafalan yang terlalu banyak sekaligus. Peningkatan kualitas hafalan secara bertahap, Dengan adanya pembagian pada metode Manzil, santri dapat fokus pada satu bagian hafalan terlebih dahulu, sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Pembelajaran bertahap ini membuat hafalan lebih mudah dipahami dan

---

<sup>39</sup> Yahya Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022): 479, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>.

diingat. Mempercepat proses hafalan, Penerapan ketiga metode ini dapat mempercepat proses hafalan santri, karena setiap metode memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>40</sup>

#### **2.1.4.1 Keunggulan, Kekurangan dan Tantangan Dalam Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Hafalan Santri**

Sebagaimana lazimnya setiap metode memiliki keunggulan dan kekurangan salah satunya metode sabaq, sabqi, manzil beberapa keunggulan dan kekurangan dalam Penerapan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dalam program hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren.

##### **A. Keunggulan metode Sabaq, Sabqi, Manzil**

Metode Sabaq Sabqi Manzil memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an, terutama dalam konteks pondok pesantren. Berikut adalah beberapa keunggulannya:

a. Meningkatkan kualitas hafalan

Pembelajaran yang terstruktur dan bertahap dalam metode Manzil dan Sabqi memungkinkan santri untuk menghafal lebih cepat dan efektif.

b. Mempermudah proses hafalan

---

<sup>40</sup> Sinsin Ummu Jahieda, A. Mujahid Rasyid, and Fitroh Hayati, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Menggunakan Metode Madinah, Talaqqi, Dan Pakistan Melalui Program Tahfidz Di SMP Inovatif Al Ibda Soreang," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 354–62, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3463>.

Dengan adanya metode Sabaq untuk mengenalkan bacaan dan Sabqi untuk pengulangan, santri dapat menghafal dengan cara yang lebih mudah dan sistematis.

c. Menjaga hafalan

Pengulangan secara berkala dengan metode Sabqi menjaga hafalan agar tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan.

d. Peningkatan kedisiplinan dan motivasi

Melalui penerapan metode-metode ini, santri lebih disiplin dalam menjalani rutinitas hafalan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi untuk terus menghafal.

e. Meningkatkan Hafalan Secara Terstruktur

Salah satu keunggulan utama metode Sabaq Sabqi Manzil adalah kemampuannya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara sistematis. Dengan membagi Al-Qur'an ke dalam unit-unit atau "manzil", santri dapat menghafal surah-surah dalam urutan tertentu yang memudahkan mereka untuk mengingat dan memperkuat hafalan secara bertahap. Pembagian ini memberikan arah yang jelas dan memudahkan pembelajaran.

f. Membangun Kedekatan dengan Al-Qur'an

Metode Sabaq Sabqi Manzil membantu santri membangun hubungan yang lebih dekat dengan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang konsisten. Hafalan yang terus-menerus dan pengulangan surah-surah tertentu memperdalam pemahaman spiritual, memberi kesempatan untuk meresapi setiap ayat dengan lebih baik dan menciptakan rasa cinta terhadap kitab suci.

g. Membangun Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Metode ini mendorong santri untuk selalu membaca Al-Qur'an secara rutin dan terjadwal. Pembelajaran yang terstruktur dan berulang mendorong mereka untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan harian yang mendalam, membentuk pola pikir dan spiritualitas yang lebih baik. Secara keseluruhan, meskipun metode Sabaq Sabqi Manzil memiliki beberapa kekurangan, namun keunggulannya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur menjadikannya salah satu metode yang sangat efektif, terutama di pondok pesantren yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an.

h. Meningkatkan Disiplin dan Ketekunan

Metode ini mengajarkan disiplin dan ketekunan, karena santri diharuskan untuk mengikuti rutinitas hafalan yang ketat. Dengan adanya target-target tertentu yang harus dicapai dalam waktu yang telah ditentukan, santri dilatih untuk bekerja keras, memiliki komitmen, dan konsisten dalam belajar.

i. Fleksibel dan Dapat Disesuaikan

Metode ini dapat disesuaikan dengan kemampuan setiap santri. Bagi yang lebih cepat menghafal, mereka dapat melanjutkan ke manzil berikutnya lebih cepat, sementara bagi yang lebih lambat, mereka bisa lebih lama dalam menguasai setiap bagian. Ini memberikan fleksibilitas dalam proses

pembelajaran dan memastikan setiap santri belajar sesuai dengan ritme mereka masing-masing.<sup>41</sup>

### **B. Kekurangan Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil**

Metode Sabaq Sabqi Manzil adalah salah satu metode pengajaran yang sering digunakan di pondok pesantren, terutama untuk pengajaran Al-Qur'an. Dalam metode ini, santri belajar dengan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam tahapan atau pembagian tertentu, di mana setiap santri menghafal al qura'an dengan urutan dan tingkat kesulitan yang meningkat. Meskipun metode ini efektif dalam meningkatkan hafalan, ada beberapa kekurangan yang bisa diperhatikan:<sup>42</sup>

- a. Dibutuhkan waktu yang lebih banyak dari metode menghafal pada umumnya. Hal ini mengharuskan penggunaan waktu di luar halaqoh.
- b. Pembina dan santri mengeluarkan energi yang tidak sedikit.
- c. Metode ini cenderung menimbulkan rasa bosan karena adanya pengulangan setoran.<sup>43</sup>
- d. Fokusnya pada hafalan

Salah satu kekurangan utama dari metode Sabaq Sabqi Manzil adalah penekanan yang sangat besar pada hafalan. Hal ini bisa menyebabkan santri kurang menguasai pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an. Santri mungkin dapat menghafal banyak ayat, tetapi tidak selalu mengerti makna

---

<sup>41</sup> Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq."

<sup>42</sup> Ibtidaiyah et al., "S l a m i k A."

<sup>43</sup> Muhammad Amri and Subhan, "Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi Dalammeningkatkan Kemampuan Hafalan Santri" 3, no. 1 (2021): 25–31.

atau tafsir dari ayat-ayat tersebut, yang penting untuk penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

e. Kurangnya Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis

Metode ini lebih menekankan pada hafalan dan pengulangan daripada mendorong santri untuk berpikir kritis dan analitis mengenai ajaran Al-Qur'an. Tanpa adanya pembahasan yang mendalam, santri mungkin kurang mengembangkan kemampuan untuk memahami konteks ayat-ayat dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang relevan dengan dunia modern.

f. Tidak Terfokus pada Pembelajaran Kontekstual

Karena lebih berfokus pada hafalan, metode Sabaq Sabqi Manzil cenderung kurang memberikan perhatian pada konteks sosial, politik, dan budaya saat mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini bisa membuat pemahaman terhadap ajaran agama menjadi lebih tekstual dan kurang relevan dengan kehidupan nyata di zaman sekarang.

g. Mungkin Tidak Memadai untuk Santri yang Berbeda Kemampuan

Setiap santri memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Bagi mereka yang lebih lambat dalam menghafal, metode ini bisa menjadi tekanan dan menyebabkan mereka merasa tertinggal. Sebaliknya, bagi santri yang lebih cepat, mereka mungkin merasa kurang tertantang dan kurang mendapatkan peluang untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang isi Al-Qur'an.

---

<sup>44</sup> Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq."

h. Kurangnya Diversifikasi Metode Pembelajaran

Metode Sabaq Sabqi Manzil cenderung menggunakan pendekatan yang cukup konvensional, yaitu dengan pembelajaran lisan dan pengulangan. Ini bisa mengurangi variasi dalam cara belajar dan memperkaya pengalaman pendidikan. Pembelajaran yang lebih interaktif atau berbasis teknologi, seperti diskusi kelompok, aplikasi digital, atau multimedia, bisa lebih menarik dan efektif dalam membantu pemahaman santri.

i. Tekanan untuk Mengejar Target

Metode ini sering kali melibatkan penetapan target atau kuota tertentu dalam waktu yang terbatas, misalnya menghafal sekian banyak ayat dalam satu minggu. Tekanan untuk mencapai target ini bisa mengurangi rasa nyaman santri dalam belajar dan menurunkan kualitas pembelajaran. Fokus yang terlalu pada kecepatan bisa menyebabkan pengorbanan dalam hal kedalaman pemahaman.

j. Kurang Fokus pada Penerapan Al-Qur'an dalam Kehidupan

Metode ini cenderung fokus pada aspek akademis dari pengajaran Al-Qur'an, namun sering kali kurang memberi perhatian pada bagaimana ajaran Al-Qur'an bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, tujuan utama dari mempelajari Al-Qur'an adalah untuk menjadikannya pedoman hidup yang aplikatif dan relevan.

k. Mengabaikan Aspek Pembentukan Karakter

Dalam beberapa kasus, metode ini bisa mengabaikan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral secara menyeluruh. Sementara hafalan Al-Qur'an

sangat penting, karakter seperti ketulusan, empati, kesabaran, dan sikap toleran juga perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran, yang kadang bisa terabaikan dalam fokus yang berlebihan pada hafalan.

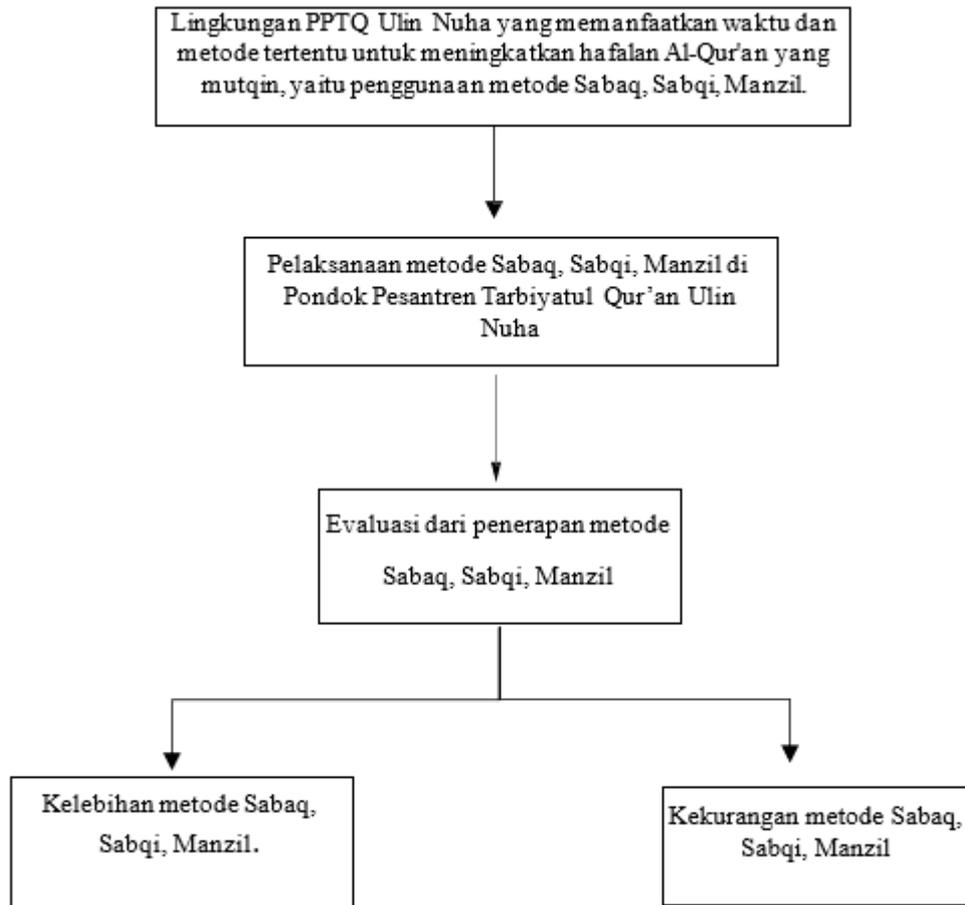
Meskipun demikian, Sabaq Sabqi Manzil tetap menjadi metode yang efektif bagi banyak santri dalam hal penguatan hafalan Al-Qur'an, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, yang mencakup pemahaman, penerapan, dan pembentukan karakter. Kemudian selanjutnya yaitu tantangan dalam implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil. Meskipun metode-metode ini sangat efektif, implementasinya dalam meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain: Variasi kemampuan santri, setiap santri memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam menghafal, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan personal dalam penerapan metode ini. kemudian keterbatasan waktu, proses hafalan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga manajemen waktu yang baik sangat diperlukan agar santri dapat menghafal dengan efektif tanpa merasa terburu-buru. Keterbatasan fasilitas, dalam beberapa pondok pesantren, fasilitas pendukung seperti mushaf yang memadai atau teknologi untuk membantu proses pembelajaran mungkin terbatas, yang bisa menjadi hambatan dalam implementasi metode-metode ini. Yang terakhir kedisiplinan santri karena Keberhasilan implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil sangat tergantung pada kedisiplinan santri dalam melaksanakan tugas hafalan secara rutin dan konsisten.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Muin Abdullah Nurul Insani, Nur Hidayah, "Penerapan Metode Muroha; Ah Jadid Dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. April (2023): 337.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Untuk lebih memahamkan, maka dapat dilihat skema di bawah ini:



Gambar 2.1 Kearangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tipe penelitian yang hasilnya tidak diambil berdasarkan prosedur statistik atau metode lainnya. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan beberapa alasan. *Pertama*, dengan pendekatan ini, proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih mudah saat berinteraksi langsung dengan realitas yang beragam. *Kedua*, karena pendekatan ini bisa menunjukkan hubungan secara langsung antara peneliti dan objek yang diteliti. *Ketiga*, metode ini lebih sensitif dan dapat beradaptasi dengan berbagai penekanan yang muncul dari bentuk nilai yang dihadapi.<sup>46</sup>

Dalam penggunaan penelitian kualitatif ini, tujuan dari peneliti yakni guna mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan implementasi metode Sabqi, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran yang kompleks dan holistik, yang menerangkan suatu

---

<sup>46</sup> Tabrani ZA, "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.

rujukan pada naratif kompleks yang mengajak pembaca kedalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam semua kompleksitasnya.

Bodgan dan Taylor menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan, pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (place, actor, activity) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field-research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan ketika memasuki lapangan sudah ada focus penelitian (masalah) mengenai status social baik place, actor, dan activity. Mengenai cara kerja dari penelitian lapangan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti membawa fokus penelitian (masalah) kemudian setelah melihat fenomena yang terjadi mengenai situasi sosial yang diteliti, fokus penelitian tersebut akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Metode yang digunakan dengan metode

deskriptif kualitatif yaitu metode yang menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Mengenai cara kerja dari metode deksriptif kualitatif yaitu dengan peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya tentang implementasi metode SSM (Sabaq, Sabqi, Manzil) dalam meningkatkan hafalan santri PPTQ Ulin Nuha di kota malang.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, Jl. Sunan Kalijaga Dalam No.8A-01, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65149. Alasan peneliti melakukan peneliti di lokasi tersebut berdasar pada prariset yang telah dilakukan bahwa disana terdapat fenomena yang sesuai dengan apa yang peneliti kaji mengenai bagaimana implementasi adab menghafal santri di pondok tersebut.

### **3.3 Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti saat penelitian ini mutlak diperlukan. Pada penelitian ini kehadiran peneliti yakni sebagai pengamat penuh dan juga kehadiran peneliti yang statusnya diketahui baik oleh responden dan informan maupun lembaga yang menjadi tempat penelitian.<sup>47</sup>

Tak hanya itu, kehadiran peneliti disini sebagai pengamat penuh sekaligus mengawasi responden dan juga melakukan wawancara langsung dengan ustadzah dan para santri.

---

<sup>47</sup> Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–59, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini yang dipilih sebagai subjek penelitian yakni seluruh santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang sedang mengikuti program tahfidz, serta para ustadzah selaku pengampu dan pengawas santri di pondok tersebut.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Data yang dipilih menjadi acuan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber. Dalam penelitian tersebut, data yang dipilih peneliti berupa kumpulan foto dan gambar, kata-kata, serta segala hal yang tidak berbentuk angka-angka. Data yang dimaksud yakni diantaranya:

#### **A. Data Primer**

Data primer ini bersumber secara langsung dalam menyajikan data terhadap pengumpul data. Sumber data primer ini diantaranya yakni para asatidzah dan santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

#### **B. Data Sekunder**

Merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari golongan yang lain atau bukan secara langsung bersumber dari subjek pada penelitian tersebut. Data sekunder ini didapatkan dari dokumen, buku, artikel, mengenai metode Sabaq, Sabqi, Manzil. Data yang diperoleh selama masa penelitian berupa kata-kata atau tindakan secara langsung dari sumber data merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data berupa foto, rekaman, catatan-catatan

tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian.<sup>48</sup>

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini, saya sebagai peneliti bertugas sebagai human instrument, yang berfungsi untuk memutuskan fokus penelitian, pemilihan responden ataupun informan sebagai sumber data utama, mengumpulkan data, menganalisis data, melakukan penafsiran data, serta menyimpulkan hasil dari penelitiannya.<sup>49</sup>

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

#### **a. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan segala kegiatan yang memusatkan perhatian pada suatu objek pada penelitian yang diteliti dengan menggunakan keseluruhan alat indera. Penggunaan teknik observasi ini apabila penelitian berkaitan dengan tingkah laku manusia, suatu proses kerja, serta apabila narasumber yang dimintai jawaban tidak begitu banyak.<sup>50</sup>

Pengamatan dapat diklasifikasi atas pengamatan langsung (partisipan) dan tidak berperan serta. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi

---

<sup>48</sup> LJ Moleong, "Metode Penelitian," *Raden Fatah.Ac.Id*, 2006, 1–23, <https://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>.

<sup>49</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.

<sup>50</sup> Andi Fitriani Djollong, "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)," *Istiqra'* 2, no. 1 (2014): 86–100.

tentang perilaku informan dan yang lainnya, seperti dalam keadaan yang semestinya. Tujuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini. Aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat buat.

Teknik ini juga dilakukan oleh peneliti guna mencari data ataupun informasi tentang implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang

b. Teknik Wawancara atau Interview

Teknik wawancara adalah sebuah pertemuan antar dua orang atau lebih guna untuk bertukar informasi, ide. dengan melakukan sesi tanya jawab, hingga dapat dikonstruksikan arti pada suatu pembahasan tertentu.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini merupakan model wawancara yang mana peneliti mengetahui apa yang belum diketahuinya kemudian menyusun kerangka pertanyaan untuk mengetahuinya. Pertanyaan pada wawancara terstruktur berada di tangan pewawancara dan respon berada di tangan responden.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang saya gunakan ini merupakan pelengkap dari teknik observasi saya guna memahami kenyataan yang sesungguhnya dari hasil observasi serta yang dijadikan sebagai

narasumber yakni ustadzah beserta santri yang berada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik yang dilakukan saya dalam memperoleh data yang terdiri dari dokumen maupun barang tertulis lainnya. Tak hanya itu bisa juga berupa berbentuk gambar atau foto-foto dari kegiatan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang. Hal ini bertujuan sebagai pelengkap dari pemakaian metode observasi serta wawancara pada pelaksanaan penelitian kualitatif.

### **3.8 Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan bahan referensi yakni dengan tersedianya pendukung guna pembuktian data atau informasi yang sudah didapatkan peneliti. Hasil dari wawancara tersebut masih perlu disokong dengan rekaman hasil wawancara sehingga data tersebut dapat lebih dipercaya dan meyakinkan. Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih rekaman wawancara serta kumpulan foto dari hasil observasi sebagai bahan referensi.

Menurut Meleong menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian akan mendapatkan data yang valid, maka diujikan dengan triangulasi. Triangulasi ini merupakan salah satu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain diluar dari data tersebut guna kepentingan pemeriksaan ataupun sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Teknik yang dimanfaatkan dalam penelitian kali ini yakni dengan triangulasi sumber, peneliti mengujikan data tersebut dengan cara

memperbandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil dari wawancara dan juga membandingkannya dengan isi pada suatu dokumen yang berhubungan.

### **3.9 Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses pada saat peneliti mencari data yang diawali dengan membuat rumusan dan menjelaskan permasalahan sebelum turun ke lokasi, serta terjadi sampai pada hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data ini lebih dipusatkan pada saat proses di lokasi bersamaan dengan saat mengumpulkan data.

Menurut teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa aktifitas saat menganalisis data jenis kualitatif dilakukan dengan cara berinteraksi serta berjalan secara berkelanjutan hingga selesai, yang mana data tersebut sudah jenuh. Analisis dalam data tersebut diantaranya:32

#### **1) Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses dimana peneliti melaksanakan telaah awal pada kumpulan data yang telah diperoleh kemudian merangkumnya, memilih dan memilah hal-hal yang penting, serta memilah hal-hal yang tidak penting untuk dibuang.

#### **2) Penyajian Data**

Setelah data tersebut direduksi, maka yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yakni menyajikan datanya. Hal ini dapat berbentuk tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Dengan menggunakan penyajian data ini, maka data tersebut mampu terorganisasikan dan

terstruktur dalam suatu pola hubungan, sehingga diharapkan dapat memudahkan untuk dipahami.

3) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan disini yang dimaksud adalah munculnya temuan yang masih baru yang sebelumnya belum ada. Hal ini dapat berupa penjelasan secara deskripsi ataupun penggambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga saat sesudah diteliti akan menjadi jelas, bisa berupa hubungan sebab akibat atau kausal, interaktif, hipotesis, ataupun teori.

### **3.10 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang digunakan merujuk pada pendapat Lexy J. Moeleong, yakni:

a) Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini terdiri dari segala persiapan mulai penyusunan proposal penelitian, memilih fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian, serta melakukan seminar penelitian.

b) Tahap Pada Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini terdiri dari pemahaman latar penelitian, dan memulai untuk mengumpulkan data di lapangan.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan telaah pada seluruh data lapangan, mereduksi data, menyajikan data, menarik suatu kesimpulan, serta melakukan keabsahan data.

d) Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini terdiri dari penyusunan hasil dari penelitian, mengkonsultasikan dan menyempurnakan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang**

Secara bahasa pondok pesantren ini terdiri dari dua kata terpisah yakni pondok dan pesantren. Pondok sendiri memiliki arti yakni rumah atau tempat tinggal. Sementara pesantren berdasar arti dasarnya merupakan tempat belajar para santri. Adapun secara terminologi adalah suatu lembaga pendidikan yang bercorak Islam guna menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan mengutamakan adab yang baik sebagai acuan hidup bermasyarakat, serta di dalamnya terdapat beberapa elemen yang utama yakni kiai, masjid, serta tempat belajar dan tinggal santri.

Setiap pondok pesantren masing-masing memiliki ciri khusus baik itu dari metode pembelajaran, budaya, dan yang lainnya, bergantung pada tipe dari pondok pesantren tersebut. Salah satunya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an, dari sebutannya saja sudah menunjukkan bahwa tujuan utama dari pondok pesantren tersebut yakni mencetak santri yang Qur'ani. Seperti halnya pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ulin Nuha Kota Malang yang merupakan Pondok Pesantren yang berorientasi membentuk generasi Qur'ani dan semangat membumikan Al-Qur'an di masyarakat.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ulin Nuha Kota Malang berdiri atas prakarsa K.H Isroqunnajah dan Nyai H. Ismatul Diniyah. Hal ini

berawal dari keprihatian beliau, banyaknya mahasiswi lulusan dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang yang masih menginginkan untuk tetap tinggal di lingkungan pesantren untuk meneruskan belajar agama dan mengaji Al-Qur'an, juga mahasiswi yang mempunyai semangat untuk menghafal Al-Qur'an tetapi urung karena tidak mendapatkan lokasi yang dekat jaraknya dengan kampus.<sup>51</sup>

Atas dasar tersebut, beliau mendorong dibukanya Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ulin Nuha Kota Malang untuk bisa memfasilitasi keinginan mulia tersebut sehingga diharapkan bisa menunjang aktifitas studi di perkuliahan maupun di pondok pesantren tanpa terkendala jarak. Penamaan pondok pesantren berasal dari hasil sowan ke beberapa kyai di Malang, salah satunya yakni Kyai Arifin dari Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kepanjen, Kabupaten Malang yang terkenal akan kekhususan beliau. Beliau mengusulkan satu nama yakni Ulin Nuha.

Menurut beliau karna nama tersebut menisbatkan kepada salah satu Kyai khas di bidang Al-Qur'an yakni Kyai Ulin Nuha. Selain itu kata Ulin Nuha sendiri disebutkan dua kali dalam Al-Qur'an yang memiliki makna yakni seseorang yang berakal dan berhati lurus. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang didirikan pada tahun 2021 hingga saat ini 2025, yakni terhitung memiliki usia kurang lebih 4 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa pondok pesantren ini masih terbilang pondok yang baru dengan jumlah santri kurang lebih 40 di bawah pengasuh Ustadzah Lucky Lathifah, S.Pd. I.

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara Pada 27 Februari 2025 Pukul 08.00.

Letak Geografis Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ini memiliki letak yang strategis yakni di perkotaan dan dekat dengan berbagai universitas di Malang, khususnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, pondok ini terletak di pinggir jalan tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga Dalam, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dengan kode pos 65149. Apabila melihat dari letak geografisnya, pondok pesantren ini berada di belakang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang hanya berjarak beberapa langkah untuk sampai. Disekitarnya juga banyak sekali pertokoan dan juga tempat-tempat makan sehingga memudahkan santri untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

Kemudian untuk data pengajar pada pondok pesantren Uin Nuha, dikarenakan Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting, termasuk pada lembaga pondok pesantren. Jumlah pendidik dan pendamping di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha terdiri dari 3 ustadzah yang ahli di bidangnya. Berikut data ustadzah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Ustadzah Lucky Lathifah atau yang kerap dipanggil Ustadzah Lucky ini merupakan pendamping sekaligus pengajar langsung santri program *Tahfidz*.

Sementara Ustadzah Nur Apriyanti Atika atau Ustadzah Tika dan juga Ustadzah Romlah merupakan Ustadzah pendamping santri tahsin sekaligus menjadi pengamat santri sehari-hari dikarenakan bertempat tinggal sama dengan santri sehingga mengetahui bagaimana keseharian santri.

Program di pondok pesantren ini dibagi menjadi dua yaitu Program Tahfidz merupakan program dengan banyak sekali peminat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Berdasarkan hasil observasi program tahfidz yang diampu oleh Ustadzah Lucky ini hampir 70% santri memilih program tahfidz. Pada program ini, terdiri dari dua kali setoran yakni sesi *ziyadah* dan sesi *muroja'ah*. Dilaksanakan pagi setelah kegiatan *halaqah* dan juga sore setelah ashar sampai malam hari.<sup>52</sup>

Sementara program *tahsin* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha merupakan program perbaikan bacaan dan pengajaran tajwid setiap dua kali seminggu. Sama seperti halnya program *tahfidz*, program tahsin juga diharuskan untuk melakukan dua kali setoran dalam sehari. Perbedaannya yakni di program tahsin sepenuhnya membaca (*bin nadzar*) bukan menghafal (*bil ghaib*). Sistem setoran itu sendiri menggunakan metode sorogan, dimana santri menyetorkan satu persatu secara langsung kepada Ustadzah, yang kemudian Ustadzah akan menyimak dan membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan.

Dalam proses setoran yang dilakukan pada program *tahfidz* terlihat santri sebelum mengantri untuk menghadap ke Ustadzah Lucky, terlebih dahulu santri mempersiapkan hafalannya di sekitar tepi-tepi aula, dan ketika siap maka mereka akan membuat barisan antrian untuk menyetorkan hafalannya. Berbeda dengan setoran pada santri program tahsin yang langsung berebut barisan antrian untuk

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

mengaji Al-Qur'an yang disimak langsung oleh Ustadzah, baik itu Ustadzah Tika ataupun Ustadzah Romlah.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Peneliti telah mengumpulkan data-data yang mana sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut data-data yang telah terkumpul.

### **4.2.1 Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang**

Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang maka diperlukan melakukan observasi dan wawancara kepada Ustadzah serta santri di lokasi tersebut.

#### **4.2.1.1 Tahap Pra Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil**

Sebelum masuk pada bagaimana implementasi santri, terlebih dahulu peneliti menanyakan bagaimana pendapat dari ustadzah mengenai urgensi dari mengimplementasikan metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dan hubungannya dengan kelancaran proses menghafal. Berdasarkan data hasil temuan di lapangan dari wawancara, metode yang digunakan untuk pembelajaran Tahfidz yaitu menggunakan metode Pakistani yaitu metode Sabaq, Sabqi, Manzil. Setiap santri

berbeda dalam hal menyimpan memori ekstra. Santri akan menghafal Al-Quran sesuai dengan kemampuannya. Meskipun target hafalannya berbeda, mereka harus menyetor jumlah yang sama dengan bersama-sama. Hal ini disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang:

*“Metode yang di gunakan di pesantren ini ialah metode sabaq, sabqi, manzil. Sabaq adalah penambahan hafalan baru atau biasa disebut dengan hafalan ziyadah yang wajib disetorkan santri setiap harinya, sabqi yaitu hafalan sabaq yang sudah lalu yang belum mencapai target 1 juz biasanya dinamakan dengan murojaah sedangkan Manzil adalah mengulang seluruh hafalan yang ada (tasmi’).”<sup>53</sup> (LL.RM1.01)*

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Lucky dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pondok pesantren Ulin Nuha adalah metode Sabaq, Sabqi, Manzil.

Sabaq yaitu hafalan baru yang akan disetorkan atau disebut hafalan ziyadah. dimana santri menyetorkan hafalannya kepada Ustadzah, minimal yang disetorkan adalah 1 hafalan dan maksimalnya semampu santri. Sabqi adalah hafalan baru kemarin, disetorkan dari mulai awal juz sampai lembar hafalan baru. Adapun praktek sabqi ini misalnya seorang santri sedang menghafal juz 6 (enam) halaman ke 5 (lima), maka dari halaman 1 (satu) sampai 5 (lima) disebut sabqi yaitu seperempat juznya. Sabqi ini memainkan peranan penting dalam mengukuhkan hafalan baru yang telah disetorkan agar hafalan tersebut tidak hilang. Kemudian untuk Manzil atau tasmi' yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustdzah Lucky Lathifah Pada Rabu 7 April 2025 Pukul 10.00.

Standarnya santri mengulang hafalan 1 (satu) juz setiap minggunya , tapi bagi yang kurang mampu bisa dikurangi menjadi setengah juz atau seperempat juz setiap minggunya. Adapun prakteknya jika seorang santri misalnya sedang menghafal juz 10 (sepuluh) maka setiap minggunya dia mengulang hafalan satu juz, setengah atau serempat juz dari juz 9 (sembilan) atau juz 8 (delapan), begitu kalau dia sudah masuk hafalan juz 1 (satu) maka dia mengulang hafalan dari juz 30 (tiga puluh).

#### **4.2.1.2 Tahap Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil**

Pada tahap ini berlangsung Tahfizul Quran, yaitu para santri secara bergiliran maju ke depan dan menghadap langsung kepada Ustadzah untuk menyetorkan hafalan baru atau hafalan muraja'ah dengan menerapkan metode sabaq, sabqi, manzil. kemudian menyetorkan hafalan nya kepada Ustadzah secara bergantian. Implementasi ketiga metode ini saling melengkapi satu sama lain yang mana dipondok ini program tahfidz menggunakan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil sebagai pondasi utama dalam meningkatkan hafalan santri PPTQ Ulin Nuha yaitu Sabaq sebagai bagian produktif dari proses tahfidznya untuk menambah hafalan yang baru.

kemudian Sabqi adalah hafalan yang telah lama harus di ulang Kembali supaya tidak hilang dan yang ketiga untuk Manzil modelnya berpasangan dengan teman yang mana ini sebagai upaya menubuhkan kedisiplinan kemudian kekompakan antar santri dan keberanian mereka karena ada tasmi' membaca di mic. Dan metode Manzil sendiri mereka dalam satu pasangan tersebut saling memberi

koreksi kesalahan- kesalahan yang kecil bisa di perbaiki yang mana intinya adalah Implementasi ketiga metode ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kuantitas dan kualitas dari pengahafal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah penyimak program Tahfidz yakni Ustadzah Lucky Lathifah, waktu pelaksanaan metode Sabaq, Sabqi, Manzil yaitu:

*“Sabaq adalah hafalan baru yang akan disetorkan. Penyetoran sabaq dimulai pada setiap hari ba'da subuh. Penyetoran sabaq minimalnya satu halaman dari Al-Quran standar hafalan. Sabaq dilakukan pada pagi hari. Sedangkan Sabqi adalah mengulang hafalan yang pernah disetorkan sebelumnya. Biasanya Dalam proses penyetoran, sabqi yaitu murja'ah seperempat juz hafalan sebelumnya. pelaksanaan Sabqi dilakukan pada malam hari biasanya ba'da maghrib, nah kemudian Manzil yaitu santri mengulang hafalan satu juz setiap minggu atau biasa disebut tasmi' mingguan atau konser mingguan, tapi bagi yang kurang mampu bisa dikurangi menjadi setengah juz atau setiap minggunya. Manzil dilakukan dihari sabtu pagi ba'da subuh sebagai pengganti setoran pagi.”<sup>54</sup> [LL.RM1.01]*

Dari wawancara ustadzah lucky lathifa diatas dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan sabaq di laksanakan setiap hari ba'da subuh. Penyetoran Sabaq dimulai dari semenjak subuh sampai jam 06.30. sabaq minimalnya satu halaman dari Al-Quran standar hafalan. Sabaq dilakukan pada pagi hari. Sabqi dilakukan pada malam hari yaitu ba'da maghrib. Manzil dilakukan setiap hari sabtu ba'da subuh.

#### 1. Pelaksanaan Sabaq

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Lucky Lathifah Pada Rabu 7 April 2025 Pukul 10.15.

Penerapan pembelajaran tahfidz diawali dengan sabaq. Sabaq merupakan setoran baru yang harus dilakukan mahasiswa setiap hari. Ada juga yang mengatakan bahwa metode sabaq merupakan aspek baru dimana santri menyetorkan hafalan baru setiap hari. Setoran sabaq dilaksanakan di pagi hari ba'da subuh sekitar pukul 05.00 sampai 06.30 WIB. Setoran sabaq minimal 1 (satu) halaman. Setoran sabaq setiap santri berbeda-beda, disesuaikan dengan kemampuannya. Santri menyetorkan sabaq kepada Ustadzah, secara bergiliran menyetorkan satu per satu di bagian depan untuk menyetorkan hafalannya, menunggu barisan santri selesai menyetor.

Para santri mendatangi Ustadzah sambil menunduk ke jalan dan duduk dengan sopan, baru setelah itu para santri mulai membacakan hafalan kepada Ustadzah yang menyimak, mula-mula membacakan ta'awudz lalu ayat-ayat Al-Quran yang dijadikan setoran. Ustadzah tahfidz mendengarkan hafalan para santri dengan membawakan Al-Qur'an santri yang di letakkan di depan ustazah, namun Ustadzah tahfidz terkadang tidak membuka hafalan para santri saat mendengarkan Al-Qur'an, karena beliau memperkuat hafalan mereka yang sudah di hafal, melatih para santri untuk lebih fokus.

sedang belajar. dan membuat santri bersemangat, takjub dan rendah hati mengingat ketika santri melakukan kesalahan. Setelah menghafalkan hafalannya kepada Ustadzah tahfidz, para santri membacakan tasdik yaitu shodaqallaahu'azhiim dan mencium tangan Ustadzah tahfidz, setelah itu mereka kembali secara bergantian bersama teman-temannya. Santri yang setor mengulang hafalannya untuk menyiapkan sabq dan manzil. Santri lain yang belum menghafal

akan di sesuaikan berdasarkan kecerdasan, motivasi, dan kemampuannya. Ada santri yang hafalnya 1 (satu) halaman, 2 (dua) halaman, maksimal 4 (empat) halaman atau semampu santrinya.

## 2. Pelaksanaan Sabqi

Sabqi merupakan juz murojaah dari hafalan baru terakhir yang dihafal santri, yaitu. 5 (lima) halaman atau seperempat yang belum mencapai satu juz, yang didengarkan atau disimakkan oleh ustadzah secara bergantian sesuai anjuran Ustadzah tahfidz. Contoh sederhana dalam mengamalkan sabaq adalah ketika seorang santri menghafal juz 5 (lima) halaman 6 maka halaman 1 (satu) sampai halaman 5 (lima) disebut sabqi. Kegiatan sabqi sendiri dilaksanakan saat ba'da maghrib sekitar pukul 18.00-19.00 WIB. Biasanya hafalan sabq setiap santri sama yaitu seperempat juz, namun juz yang digunakan untuk sabq berbeda-beda setiap santri sesuai dengan batas kemampuan juz masing-masing. Santri mengawali dengan menghafalkan ta'awud.

Ustadzah mendengarkan hafalan Sabqi tersebut kemudian mengoreksinya bila ada kesalahan dalam mengingat ayat tersebut. Pernyataan Sabq ada 5 (lima) halaman, yaitu. seperempat juz terakhir yang dihafal oleh para santri dan yang sudah hafal banyak juga bisa hafalan Sabqinya yaitu setengah juz, Setelah selesai menyetor, para santri membaca tasdik yaitu shodaqallaahu'azhiim.

## 3. Pelaksanaan Manzil

Manzil yaitu hafalan yang mencapai satu juz penuh, dan ada juga yang mengatakan bahwa Manzil merupakan tasmi' Qur'an yaitu mengulang-ulang juz-juz yang dihafal di luar kepala para santri. Misalnya siswa hafal juz 5 (lima), maka

juz 1 (satu) sampai 4 (empat) disebut manzil. Setoran manzil wajib bagi seluruh santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yang ingin melanjutkan ke juz berikutnya. Manzil bisa disebut juga hafalan 1 (satu) juz penuh. Manzil berlangsung setelah sabaq yaitu seminggu sehari di hari Sabtu ba'da subuh.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Manzil

Tak hanya ustadzah, Peneliti juga mewawancarai beberapa santri untuk mengetahui bagaimana pendapat santri tentang implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil yang sudah diterapkan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, seperti yang dikatakan oleh salah satu santri dari program tahfidz yakni Umniyatun Najahah:

*“Menurut saya metode yang diterapkan itu sangat efektif ya , karena terstruktur dan menurut saya di pondok tidak hanya menekankan pada jumlah hafalan saja, tetapi juga pada kualitas dan ketepatan hafalan itu juga di perhatikan di pondok ini .nah, Bagi saya metode ini bisa terlaksana karena adanya jadwal yang terstruktur dan teratur contohnya santri ada jadwal untuk ziyadah, untuk murojaah juga sehingga santri itu lebih disiplin dan juga membiasakan untuk konsisten dalam menghafal al qur'an.”*<sup>55</sup> [UN.RM1.02]

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Umniyatun Najahah Pada Kamis, 8 April 2025 Pukul 08.00.

Dari hasil wawancara beberapa yakni santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dapat disimpulkan bahwa implementasi dari metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan santri PPTQ Ulin Nuha, maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil lebih dominan terlaksana daripada yang tidak, terutama mengenai bagaimana penerapan implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil yaitu penerapan metode menghafal di pondok ini cukup efektif karena menggabungkan hafalan baru dengan penguatan hafalan sebelumnya. Jadi tidak hanya fokus ke menghafal, tapi juga dituntut untuk menjaga hafalan yang sudah lewat. yang sangat membantu, apalagi dalam jangka panjang. Selain itu, metode ini juga cocok untuk semua tingkatan santri, karena targetnya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pondok ini juga membimbing santri secara bertahap, jadi santri tidak merasa terburu-buru atau terbebani.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri program tahfidz terkait metode apa saja yang paling membantu dalam menjaga hafalan diantara ketiga metode yaitu metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Shofia qotrunnada yang merupakan santri program tahfidz yang menjelaskan bahwa:

*"Buat saya pribadi, metode manzil adalah yang paling membantu dalam menjaga hafalan karena di sana saya benar-benar diajak untuk mengulang hafalan lama secara teratur. Semisal Jika manzilnya nggak dijaga, hafalan saya yang lancar sebelumnya bisa tiba-tiba hilang. Jadi menurut saya adanya manzil sangat membantu karena membuat hafalan saya tetap kuat dan stabil."*<sup>56</sup> [SQ.RM1.03]

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Dengan Shofia Qotrunnada Pada Kamis 8 April 2025 Pukul 08.15.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Hasanatul luckyah yang menjelaskan:

*"Kalau menurut saya, kombinasi antara sabqi dan manzil justru paling membantu dikarenakan keduanya itu saling melengkapi, karena sabqi bisa memperkuat hafalan baru, sedangkan manzil bisa menjaga hafalan lama. Terus Kalau saya konsisten menjalankan keduanya, saya merasa hafalan saya kayak lebih stabil dan tidak gampang tertukar."* <sup>57</sup> [HL.RM1.04]

Dari hasil wawancara beberapa santri dari program tahfidz di atas terkait metode mana yang lebih membantu di antara ketiga metode yaitu; metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam menjaga dan meningkatkan hafalan. Beberapa santri dari program tahfidz menjawab yaitu dari ketiga metode tersebut Sabaq, Sabqi, dan Manzil yang paling membantu dalam menjaga hafalan adalah metode manzil. Meskipun ketiganya saling melengkapi, manzil memiliki peran paling besar dalam memastikan hafalan lama tetap kuat dan tidak mudah hilang. Alasan mengapa memilih manzil yang pertama fokus pada hafalan lama, Manzil adalah metode mengulang hafalan yang sudah lama dihafal. Dan kemudian ada juga yang menjelaskan bahwa metode manzil adalah yang paling membantu dalam menjaga hafalan.

Oleh sebab itu dari beberapa jawaban santri yang berbeda beda dapat disimpulkan bahwa ketiga metode ini sama penting nya dalam peran meningkatkan hafalan santri yang mutqin atau menjaga hafalan santri. Baik metode Sabaq, Sabqi ataupun manzil ketiga metode tersebut sangat membantu para santri dalam meningkatkan hafalan yang lebih efektif dan terstruktur.

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Shofia Qotrunnada Pada Kamis 8 April 2025 Pukul 08.15.

#### **4.2.2 Evaluasi dari Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha**

Dalam rangka pengimplementasikan tentunya diperlukan tahap evaluasi mengenai metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan santri. Evaluasi ini diperlukan sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan untuk kita apakah implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Evaluasi tahfidz yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ialah menggunakan 3 (tiga) cara yaitu evaluasi harian, mingguan dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian dilakukan setiap hari Senin-Kamis yaitu menggunakan metode sabaq, sabqi, yang kemudian di setorkan kepada Ustadzah. Sedangkan evaluasi mingguan dilakukan seminggu sekali dengan cara santri berpasang pasangan dengan teman yang memiliki juz yang sama, kemudian membacakan hafalan 1 juz yang diperolehnya dengan temanya secara bergantian.

Dalam wawancara bersama salah satu ustadzah pengampu tahfidz yakni Ustadzah Lucky Lathifah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, beliau menjelaskan secara rinci mengenai sistem evaluasi hafalan (tahfidz) yang diterapkan kepada para santri. Evaluasi ini dilakukan secara bertahap melalui tiga bentuk, yaitu evaluasi harian, mingguan, dan evaluasi akhir semester.

*“Beliau menjelaskan bahwa evaluasi harian dilakukan setiap hari Senin hingga Jum'at. Santri menyetorkan hafalan baru yang disebut sabaq, serta mengulang hafalan sebelumnya yang disebut sabqi. Semua hafalan disetorkan langsung kepada ustadzah untuk dinilai, baik dari segi kelancaran, tajwid, maupun*

*ketepatan bacaan dan evaluasi harian ini dilihat dari santri membawa buku setoran setiap ingin menyetorkan hafalannya sebagai catatan hafalan apakah hafalannya lancar atau harus mengulang. Selain itu, evaluasi mingguan juga dilakukan setiap sabtu pagi yaitu dengan konser mingguan (tasmi'). Biasanya, evaluasi ini dilakukan satu kali seminggu. Dengan santri dan pathner simakan juz yang sama, mereka akan menyimak satu sama lain secara bergiliran dan dengan membaca di mic, biasanya yang disimakkan adalah satu juz penuh dari hafalan yang telah mereka capai. tambahnya. Selain itu, ada evaluasi akhir semester (ujian semester) yang dilakukan untuk mengukur perkembangan santri. Evaluasi ini penting karena menjadi tolak ukur sejauh mana capaian hafalan santri selama enam bulan terakhir. Dalam evaluasi ini, santri akan diuji secara langsung oleh ustadzah tahfidz. Aspek yang dinilai mencakup kelancaran hafalan, tajwid, makhrajul huruf, serta konsistensi dalam mempertahankan hafalan lama. Ketiga jenis penilaian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kualitas hafalan santri tetap terjaga dan terus meningkat.”<sup>58</sup> [LL.RM2.01]*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha yaitu dibagi menjadi tiga bagian yaitu evaluasi harian, mingguan, bulanan. Evaluasi harian dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at yaitu menyetorkan hafalan Sabaq dan Sabqi, dan evaluasi harian ini dilihat dari buku setoran sebagai aspek penilaian apakah hafalannya lancar atau harus mengulang. Kemudian untuk evaluasi mingguan dilaksanakan pada setiap akhir pekan yaitu dengan menyetorkan hafalan satu juz secara berpasangan dengan teman dan membaca di mic. Dan yang terakhir yaitu evaluasi setiap akhir semester, evaluasi ini sangat penting karena menjadi tolak ukur sejauh mana pencapaian hafalan santri selama enam bulan. Evaluasi ini dilaksanakan oleh setiap santri yang di uji oleh Ustadzah pendamping untuk menguji kelancaran hafalan, tajwid, makhraj huruf, serta konsistensi dalam menjaga hafalan lama. Oleh sebab itu pondok memilih tiga aspek evaluasi tersebut

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Lucky Lathifah Pada Rabu 7 April 2025 Pukul 10.15.

untuk dapat memastikan sejauh mana hafalan santri dan meningkatkan hafalan santri agar menjadi hafalan yang mutqin.

#### **4.2.1.1 Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Metode Sabaq, Sabqi, Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang**

Dalam proses mengimplementasikan metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan santri tentunya sangat memungkinkan apabila pondok pesantren ini memiliki beberapa hambatan dalam proses penerapannya. Peneliti telah melakukan wawancara dengan ustadzah lucky lathifa terkait hambatan hambatan apa saja yang dialami oleh pondok pesantren ini dalam proses penerapan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil tersebut beserta solusi apa yang diharapkan yang dapat menimalisir hambatan tersebut. Dalam hal ini ustadzah lucky lathifa menjelaskan:

*“Ketiga metode ini maksimal, tetapi kendala yang paling utama adalah permasalahan umum pada setiap penghafal Qur'an yaitu manajemen waktu, sangat wajar tetapi ini tantangan buat kita sebagai penghafal Qur'an apalagi mahasiswa dengan kesibukan perkuliahan dan organisasi untuk menyiapkan hafalan yang akan disetorkan. Kemudian yang kedua dari faktor jenuh karena rutinitas yang sama setiap harinya maka semangat menghafal santri menjadi menurun, yang ketiga adalah kurangnya pathner yang seimbang dikarenakan perbedaan santri dalam perolehan juz kadang menyebabkan kurang sama level temanya dan menyebabkan kurangnya motivasi. dan yang terakhir yaitu kurangnya kedisiplinan sehingga masih ada yang menunda nunda membuat hafalan sehingga targetnya tidak tercapai dan hasilnya evaluasi pada akhir semester kurang memuaskan.”*<sup>59</sup> [LL.RM2.01]

Tak hanya mewawancarai ustadzah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa santri mengenai hambatan apa saja yang dirasakan santri pada

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Lucky Lathifah Pada 7 April 2025 Pukul 10.15.

saat proses mengimplementasikan metode Sabaq, Sabqi, Dan manzil di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Berikut wawancara peneliti dengan salah satu santri umniyatun najahah selaku santri program tahfidz yang menjelaskan:

*"Menurut saya pribadi Saya mengalami beberapa masalah selama saya menerapkan metode sabaq, sabqi, dan manzil. Salah satu hal yang paling sering saya rasakan adalah Ketika tidak konsisten dalam mempertahankan hafalan yang saya dapatkan. Biasanya saya lebih suka menyetor hafalan baru yaitu Sabaq, namun ketika harus mengulang hafalan sebelumnya atau mempertahankan hafalan lama saya merasa malas dan tidak punya semangat, oleh sebab itu saya sering lupa atau tidak stabil dalam memurojaahkan hafalan. Salah satu tantangan tersendiri bagi saya adalah mengelola waktu. Antara Sabaq, sabqi, dan manzil, karena ketiga bagian metode ini, sangat penting dan membutuhkan waktu yang berbeda."*<sup>60</sup>  
**[UN.RM2.02]**

Dari hasil wawancara santri dan juga merujuk dari wawancara dengan ustadzah yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan santri dalam proses menerapkan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil, yaitu dari faktor internal santri itu sendiri. Seperti halnya kesulitan dalam manajemen waktu, terutama dalam membagi porsi yang seimbang antara hafalan baru dan pengulangan, kurangnya konsistensi dalam menjaga dan mengulang hafalan lama, serta faktor kelelahan fisik dan mental akibat padat nya aktivitas. Selain itu, motivasi yang fluktuatif, fokus berlebihan pada kuantitas dibanding kualitas bacaan, serta keterbatasan jumlah pengajar juga menjadi kendala yang memengaruhi kualitas dan ketahanan hafalan santri secara keseluruhan.

---

<sup>60</sup> "Hasil Wawancara Dengan Umniyatun Najahah Pada Kamis, 8 April 2025 Pukul 08.00."

#### **4.2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Dalam Mengimplementasikan Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang**

Setelah berjalanya proses pengimplementasian metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam menerapkan metode tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, hal ini perlu dibahas sebagai bahan evaluasi baik untuk santri ataupun Lembaga. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah lucky lathifh selaku ustadzah pengampu bidang tahfidz yang menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan metode tersebut, beliau mengatakan:

*“Jika dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk kelebihannya yang paling utama yaitu menumbuhkan kedisiplinan karena ritme yang teratur yaitu adanya sabaq, sabqi, Dan Manzil setiap minggunya. Yang kedua meningkatkan semangat karena adanya system berpartner sehingga dia dalam proses memperjuangkan hafalan ini tidak sendiri tetapi Bersama dengan teman yang lain. kemudian yang ketiga hafalan tentu akan menjadi lebih kuat dan mutqin karena prosesnya ada muroja'ah dan disimak terus menerus sehingga hafalan lebih mutqin, kemudian pencapaian ziyadah atau sabaq santri bisa terukur dengan kemampuannya sendiri sehingga santri bisa menargetkan hafalannya. Kemudian untuk kekurangannya karena itu hanya metode sedangkan yang menjalankan adalah santri- santri maka butuh komitmen tinggi yang kadang sulit dijaga oleh santri, yang kedua jika partner tidak seimbang prosesnya kurang maksimal atau kurang optimal. Kemudian yang ketiga perlu pemantauan yang intens dan rutin agar metodenya tidak berjalan diatas kertas yang sudah ditulis tetapi perlu pendekatan-pendekatan secara personal masing-masing. Intinya ketiga metode ini adalah kombinasi yang optimal tetapi jika di barengi dengan disiplin dan komitmen ataupun kolaborasi Bersama.”*

<sup>61</sup> [LL.RM2.01]

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Lucky Lathifah Pada 7 April 2025 Pukul 10.15.

Setelah melakukan wawancara dengan ustadzah pengampu atau pendamping santri program tahfidz, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santri terkait kelebihan dan kekurangan sebagai bahan evaluasi santri dalam penerapan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, peneliti mewawancarai Azza Nuraida selaku santri program tahfidz yang menjelaskan:

*“Saya mengalami beberapa kelebihan dan kekurangan selama menjalani metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Kelebihannya adalah saya menjadi lebih disiplin dan lebih teratur dalam menghafal. Dengan saya membagi tugas hafalan setiap hari, saya menjadi terbiasa mengelola waktu dan memperkuat hafalan saya yang baru dan lama. Saya juga lebih memahami pentingnya mempertahankan hafalan, bukan hanya menambah, Tetapi saya juga menyadari bahwa saya masih harus memperbaiki hafalan lama, Saya juga masih kesulitan membagi fokus antara sabaq, sabqi, dan manzil. Selain itu, kadang murajaah saya juga tidak stabil, terutama ketika lelah secara fisik atau mental. Saya juga masih merasa perlu meningkatkan rasa percaya diri saya saat ingin menyetor hafalan. Meskipun demikian, saya melihat semua kesulitan itu sebagai bagian dari proses, dan saya terus berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam menghafal.”*<sup>62</sup> [AN.RM2.02]

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri program tahfidz yaitu Hasanatul Khuluqiah yang menjelaskan:

*“Saya merasakan bahwa ada struktur yang jelas dalam proses menghafal ketika saya menggunakan metode sabaq, sabqi, dan manzi ini. Menurut saya Metode ini membantu saya menjadi merasa lebih disiplin dan dapat mempertahankan hafalan yang mutqin. Tetapi saya juga menghadapi kekurangan dalam metode ini, seperti kesulitan untuk tetap konsisten dan kurangnya variasi yang dapat membuat saya sedikit jenuh.”* [HL.RM2.03]

Dari hasil wawancara beberapa informan santri tersebut mengenai apa saja kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapan metode Sabaq, Sabqi, Dan

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Azza Nuraida Pada Kamis 8 April 2025 Pukul 11.00.

Manzil dalam meningkatkan hafalan santri dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode tersebut yaitu menumbuhkan kedisiplinan karena ritme yang teratur yaitu adanya sabaq, sabqi, Dan Manzil setiap minggunya. Yang kedua meningkatkan semangat karena adanya system berpartner, metode tersebut membantu santri lebih disiplin dan menjaga hafalan santri lebih kuat dan terstruktur. metode ini juga sangat membantu membangun sistem hafalan yang terstruktur. Santri jadi lebih tertib dalam menghafal, mengulang, dan menjaga hafalan.

Sementara untuk kekurangannya sendiri yang dirasakan saat proses mengimplementasikan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil yaitu kekurangannya karena itu hanya metode sedangkan yang menjalankan adalah santri- santri maka butuh komitmen tinggi yang kadang sulit dijaga oleh santri, yang kedua jika partner tidak seimbang prosesnya kurang maksimal atau kurang optimal. Kemudian yang ketiga perlu pemantauan yang intens dan rutin agar metodenya tidak berjalan diatas kertas yang sudah ditulis tetapi perlu pendekatan-pendekatan secara personal masing-masing. Dan kesulitan menjaga konsistensi santri dan kurangnya variasi dalam metode yang bisa membuat santri merasa jenuh, metode ini juga terlalu monoton sehingga membuat santri kehilangan semangat jika tidak disertai dengan pendekatan yang bervariasi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil Dalam Meningkatkan hafalan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang**

Hasil penelitian pada Bab IV menunjukkan bahwa implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Ketiga metode ini terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan santri secara bertahap, memperkuat hafalan sebelumnya, dan mendorong terbentuknya hafalan yang mutqin (kuat dan tidak mudah lupa). Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan hafalan antar santri, semangat yang fluktuatif, dan jadwal kuliah yang padat.

Implementasi metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil juga merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan hafalan santri dan menjaga hafalan santri agar santri memiliki hafalan yang mutqin, dalam proses implementasi dalam lembaga pendidikan dibutuhkan perancangan dan tahap evaluasi, hal tersebut sangat penting untuk di perhatikan dan di pertimbangkan dengan cermat karena apabila tidak maka implementasi metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri akan tidak tepat dan akan melenceng dengan apa yang diharapkan, oleh sebab itu pada setiap pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri dari lembaga lainnya.

Temuan ini dapat dikaitkan secara langsung dengan teori-teori dalam Bab II, terutama dalam tiga kerangka utama yaitu teori implementasi, teori metode pendidikan, dan teori tahfidzul Qur'an. Menurut Fullan, Schubert, dan Nurdin sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, implementasi adalah proses penerapan ide atau metode ke dalam tindakan praktis yang menimbulkan dampak nyata, baik dalam bentuk perubahan sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Implementasi bukan sekadar pelaksanaan kegiatan, tetapi harus melibatkan perencanaan, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan.<sup>63</sup>

Temuan penelitian ini selaras dengan teori tersebut pelaksanaan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dilakukan dengan sistem yang telah dirancang, melibatkan ustadzah sebagai pembimbing, serta adanya pengawasan melalui tasmi' dan laporan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut tidak dijalankan secara spontan, tetapi melalui proses implementasi yang matang dan terukur, sesuai dengan definisi teoritis implementasi.

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai implementasi metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Peneliti menemukan temuan tentang proses implementasi dan pelaksanaan metode yang ada di pondok pesantren tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Penelitian menemukan bahwa terdapat tiga metode yang di terapkan di pondok pesantren ini yaitu metode Sabaq yaitu setoran tambahan atau

---

<sup>63</sup> Tendean Elysa Desyra, Salmin Dengo, and Very Y Londa, "Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 110 (2021): 35–45, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/JAP/article/view/36273>.

biasa disebut setoran baru (ziyadah) sedangkan Sabqi yaitu metode mengulang hafalan (muroja'ah) yang terakhir metode Manzil yaitu metode membaca satu juz penuh atau disebut dengan tasmi' Qur'an.

Sedangkan terkait pelaksanaannya metode Sabaq dilaksanakan di pagi hari ba'da subuh sekitar pukul 05.00 sampai 06.30 WIB. Setoran sabaq minimal 1 (satu) halaman. Setoran sabaq setiap santri berbeda-beda, disesuaikan dengan kemampuannya. Santri menyetorkan sabaq kepada Ustadzah, secara bergiliran menyetorkan satu per satu di bagian depan untuk menyetorkan hafalanya, menunggu barisan santri selesai menyetor. sedangkan Sabqi dilaksanakan pada malam hari ba'da maghrib sekitar pukul 18.00-19.00 WIB.

Biasanya hafalan sabaq setiap santri sama yaitu seperempat juz, namun juz yang digunakan untuk Sabaq berbeda-beda setiap santri sesuai dengan batas kemampuan juz masing-masing. kemudian Manzil dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu pagi ba'da subuh sebagai pengganti setoran pagi, Manzil ini dilaksanakan dengan sima'an berpasang pasangan sesuai juz yang dihafal dengan membaca secara bergiliran dengan mic

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada Bab II yang menjelaskan bagaimana metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri, maka peneliti menganalisis bahwa metode Sabaq mengutamakan pada pengulangan ayat ayat Al Qur'an, yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat santri melalui proses pengulangan secara rutin. Sedangkan Sabqi Dan Manzil adalah metode yang mengatur hafalan ( bagian-bagian Al Qur'an) yang lebih sistematis dan terstruktur.

Sehingga santri lebih focus dalam menghafal setiap bagian sesuai dengan urutannya. Hal ini senada juga disebutkan Rahmad rahdi yaitu Sabaq adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya. Sabqi adalah Sabaq yang sudah disetorkan, dan Adapun Manzil yaitu Simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh, sebagaimana yang dikemukakan Sheikh Lokman Shazly Al Hafiz.<sup>64</sup>

Dari penjabaran di atas, pengimplementasian Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri sudah terlaksana dengan baik dikarenakan ketiga metode ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha.

## **5.2 Evaluasi Dalam Mengimplementasikan Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang**

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha menunjukkan bahwa evaluasi terhadap penerapan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil umumnya efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan para santri. Penilaian ini sejalan dengan pandangan Jumal Ahmad serta pendapat para praktisi tahfidz, yang menyatakan bahwa metode ini dirancang agar proses hafalan terjaga kontinuitasnya, mencakup hafalan yang baru,

---

<sup>64</sup> Haqiki Fanmaddamkhul Fard et al., "Implementasi Metode T ā Smi ' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santri Putri Bait T Āh Fi z h Al- Qur ' an" 6 (2025), <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.278>.

sedang, dan yang sudah ada. Ketiga elemen dalam metode ini saling mendukung dan menciptakan sistem hafalan yang menyeluruh.

Akan tetapi, selama penerapan metode tersebut ada beberapa tantangan yang memengaruhi tingkat keberhasilannya. Ini mengacu pada teori implementasi kebijakan menurut George C. Edward III, yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada empat elemen penting: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dalam konteks ini, tantangan terbesar terdapat pada penggunaan sumber daya waktu dan pengelolaan pembelajaran santri yang kurang maksimal, meskipun aspek komunikasi dan disposisi para pelaksana telah berjalan dengan baik.<sup>65</sup>

Evaluasi juga mengungkapkan bahwa sejumlah santri menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi muraja'ah, terutama ketika menghadapi tekanan akademik dari kegiatan perkuliahan. Selain itu, terbatasnya variasi metode juga berkontribusi pada berkurangnya motivasi dan semangat belajar pada beberapa santri.

### **1. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan Sabaq, Sabqi Dan Manzil**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, terdapat beberapa hambatan saat proses

---

<sup>65</sup> Leonard Nekwek, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua," *Jurnal Adhikari* 1, no. 3 (2022): 141–51, <https://www.jurnal-adhikari.id/index.php/adhikari>.

mengimplementasikan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri. Berikut Hambatan- hambatan santri dalam penerapannya yaitu:

A. Kesulitan dalam manajemen waktu dalam membagi porsi yang seimbang antara hafalan baru dan pengulangan, kurangnya konsistensi dalam menjaga dan mengulang hafalan lama, serta faktor kelelahan fisik dan mental akibat padatnya aktivitas, dikarenakan juga sulit mengatur waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan menghafal Al Qur'an. Banyaknya tugas perkuliahan mengakibatkan turunya kualitas hafalan santri dan menyebabkan kurang maksimalnya santri dalam menghafal. oleh sebab itu, santri harus bisa dalam membagi waktu antara hafalan dan tugas kuliah atau meluangkan waktunya untuk muroja'ah.

B. Tingkat kedisiplinan santri

Tidak semua santri memiliki semangat yang sama dalam menjaga hafalan lama dan mengulang hafalan baru. Ini berdampak pada ketahanan hafalan mereka, terutama dalam bagian sabqi dan manzil. Santri yang belum memiliki kesadaran pribadi akan pentingnya menjaga hafalan cenderung mudah lalai. Hafalan menjadi sekadar kewajiban harian, bukan amanah yang harus dijaga dengan serius. Hal ini berpengaruh terhadap konsistensi hafalan jangka panjang.

C. Motivasi yang Fluktuatif

Banyak santri mengalami penurunan semangat menghafal setelah beberapa bulan menjalani rutinitas pesantren. Pada awalnya, semangat

hafalan cukup tinggi, namun seiring waktu, motivasi internal melemah akibat kejenuhan, rasa bosan, atau kurangnya target pribadi.

Dalam teori yang dibahas pada Bab II, disebutkan bahwa metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil merupakan sistem yang saling menguatkan dalam pembelajaran tahfidz. Sabaq berfungsi sebagai landasan hafalan baru, Sabqi sebagai penguat hafalan jangka pendek, dan Manzil sebagai penjaga hafalan jangka panjang. Ketiga metode ini jika diterapkan secara konsisten dan terintegrasi akan menghasilkan hafalan yang kuat dan sistematis, sebagaimana dikemukakan oleh Sheikh Lokman Shazly dan Jumal Ahmad.

Implementasi dilapangan menunjukkan bahwa pondok telah menerapkan prinsip-prinsip teori tersebut, namun menghadapi tantangan dalam hal kesiapan santri dan kondisi eksternal yang mempengaruhi efektivitas metode. Oleh karena itu, hasil temuan ini mendukung teori yang telah dikemukakan, sekaligus menyoroti perlunya adaptasi terhadap konteks lokal dan karakteristik santri.

## **2. Kelebihan dan kekurangan dalam pengimplementasikan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang.**

Dalam pengimpelementasian yang telah dilakukan pastinya terdapat kelebihan dan kekurangan yang dirasakan. Dari data hasil wawancara dan hasil obsrvasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha bahwasanya kelebihan dari metode ini yaitu metode tersebut membantu santri lebih disiplin dan menjaga hafalan santri lebih kuat dan terstruktur. metode ini juga sangat membantu

membangun sistem hafalan yang terstruktur. Santri jadi lebih tertib dalam menghafal, mengulang, dan menjaga hafalan.

Sementara untuk kekurangannya sendiri yang dirasakan saat proses mengimplementasikan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil yaitu kekurangannya karena ini hanya metode sedangkan yang menjalankan adalah santri- santri maka butuh komitmen tinggi yang kadang sulit dijaga oleh santri, yang kedua jika pathner tidak seimbang prosesnya kurang maksimal atau kurang optimal. Kemudian yang ketiga perlu pemantauan yang intens dan rutin agar metodenya tidak berjalan diatas kertas yang sudah ditulis tetapi perlu pendekatan-pendekatan secara personal masing-masing.

Dan santri juga kesulitan menjaga konsistensi dan kurangnya variasi dalam metode yang bisa membuat santri merasa jenuh, metode ini juga terlalu monoton sehingga membuat santri kehilangan semangat jika tidak disertai dengan pendekatan yang bervariasi. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa teori-teori pendidikan Islam yang tertuang dalam Bab II tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga relevan dan terbukti aplikatif dalam praktik nyata di lapangan. Hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dapat meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan, asalkan didukung oleh strategi pelaksanaan yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang”, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi dari metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang memiliki fungsi dan peran yang saling melengkapi. Sabaq berfokus pada penambahan hafalan baru, Sabqi pada pengulangan hafalan sebelumnya, dan Manzil pada penguatan hafalan jangka panjang melalui pembacaan satu juz penuh. maka dapat dikatakan mengenai bagaimana penerapan implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil yaitu penerapan metode menghafal di pondok ini cukup efektif karena menggabungkan hafalan baru dengan penguatan hafalan sebelumnya. Jadi tidak hanya fokus ke menghafal, tapi juga dituntut untuk menjaga hafalan yang sudah lewat. yang sangat membantu, apalagi dalam jangka panjang. Selain itu, metode ini juga cocok untuk semua tingkatan santri, dikarenakan targetnya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pelaksanaan metode ini dilakukan secara terjadwal dan konsisten, yaitu Sabaq setiap pagi ba’da subuh, Sabqi setiap malam ba’da maghrib, dan Manzil dilakukan seminggu sekali. Di pondok Pesantren

Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha ketiga metode ini diterapkan secara sistematis dan teratur dengan jadwal harian dan mingguan.

2. Dalam proses evaluasi implementasinya, terdapat beberapa hambatan seperti kesulitan manajemen waktu, rendahnya kedisiplinan sebagian santri, serta motivasi yang fluktuatif. Hambatan-hambatan ini berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kekuatan hafalan para santri. Dari sisi kelebihan, metode ini mampu menciptakan sistem hafalan yang terstruktur, membantu meningkatkan kedisiplinan, dan menjaga kualitas hafalan agar lebih mutqin. Sedangkan kekurangannya terletak pada kurangnya variasi dalam penyampaian metode, yang bisa menimbulkan kejenuhan dan menurunnya semangat hafalan bila tidak diimbangi dengan pendekatan yang inovatif. Dan butuh komitmen tinggi yang kadang sulit dijaga oleh santri, jika pathner tidak seimbang prosesnya kurang maksimal atau kurang optimal.

Secara keseluruhan, metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam penguatan hafalan Al-Qur'an, namun tetap memerlukan inovasi, pendampingan, dan manajemen waktu yang baik agar tujuan hafalan dapat tercapai secara optimal.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang  
Diharapkan untuk Mempublikasikan atau membagikan metode ini agar

Lembaga tahfidz yang lain bisa menerapkan metode yang terstruktur dan disiplin dalam meningkatkan proses hafalan Al Qur'an agar hafalan para santri menjadi mutqin.

2. Bagi para ustadzah pendamping program Tahfidz diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan metode ini dengan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan santri. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Sabaq (hafalan baru), Sabqi (hafalan sebelumnya), dan Manzil (hafalan lama) agar hasilnya lebih maksimal dan berkelanjutan.
3. Bagi Santri diharapkan menjalani proses tahfidz dengan disiplin dan konsistensi, serta memahami pentingnya ketiga tahapan dalam metode ini. Dengan kesungguhan dalam melaksanakan Sabaq, Sabqi, dan Manzil setiap hari, hafalan akan menjadi lebih kuat, tertanam, dan tahan lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Syekh, and Rauf Singkil. "Application of Sabaq , Sabqi and Manzil Methods in Learning Tahfidzul Qur ' an at Abu Musa Al-Asy ' Ari Islamic Boarding School Penerapan Metode Sabaq , Sabqi Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Di Pondok Pesantren Abu Musa Al- Asy ' Ari Suci" 1, no. 1 (2024): 68–79.
- Afifatun Nisak, and Rita Yuliasuti. "Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Palang." *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2022): 61–66. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>.
- Agama, Pendidikan, Islam Di, S M A Negeri, Sukodadi Lamongan, Eva Nur, and Tita Sari. "Muhammad Rahman, Dan Sofan Amri," 13 (2020): 151–69.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.
- Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.
- Alfiana, Devia. "International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA) Vol.2, No.1, 2024" 2, no. 1 (2024): 1–8.
- Amri, Muhammad, and Subhan. "Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri" 3, no. 1 (2021): 25–31.
- Atmoko, T Prasetyo. "Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman." *Media Wisata* 16, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36276/mws.v16i1.260>.
- Baiti, Nanda Nurul, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum OK. "Penerapan Metode

Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 986. <https://doi.org/10.29210/1202323414>.

Desyra, Tendeana Elysa, Salmin Dengo, and Very Y Londa. “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompas Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 110 (2021): 35–45. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/JAP/article/view/36273>.

Dicky Syahfrizal, Airil Ihza Harefa, Husain Akbar, and Aziz isroq. “Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur’an.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 77–90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>.

Didik Himmawan, and Lisnawati. “Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu.” *Journal Of Psychology, Counseling And Education* 1, no. 1 (2023): 14–21. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.5>.

Djalal, Fauza. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran.” *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): h. 33.

Djollong, Andi Fitriani. “Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research).” *Istiqra’* 2, no. 1 (2014): 86–100.

Fachrudin, Yudhi. “Pembinaan Tahfīz Al-Quran Di Pesantren Tahfīz Daarul Qur’an Tangerang.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 325–48. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>.

Fard, Haqiki Fanmaddamkhul, M Mujab, Ahmad Sholeh, U I N Maulana, Malik Ibrahim, U I N Maulana, Malik Ibrahim, U I N Maulana, and Malik Ibrahim. “Implementasi Metode T ā Smi ‘ Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al- Qur ’ an Santri Putri Bait T Ā ħ Fī z h Al- Qur ’ an” 6 (2025). <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.278>.

- Fauziah, H, and R A Zakiah. "PENGARUH PENERAPAN METODE ONE DAY ONE AYAT TERHADAP KEBERHASILAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 (Penelitian Di Kelas VIII Mts Al ...." *Masagi* 30, no. c (2022): 1–9. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.290>.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156–59. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.
- zah Lucky Lathifah Pada Rabu 7 April 2025 Pukul 10.00," n.d.
- Hasnawati, Syamsiah Nur. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam" V, no. 1 (2020): 64–77.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.
- Husni, Muhammad. "Pelaksanaan Survey: Penerapan Kkn- Par Berbasis Maqashid Al-Syariah." *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement* 02 (2018): 411–29.
- Ibtidaiyah, Madrasah, L I T Ta, H F Ī Z Il, Q U R Ān, D A N Pemahaman, and Q U R An. "S l a m i k A" 5 (n.d.): 1482–99.
- Jahieda, Sinsin Ummu, A. Mujahid Rasyid, and Fitroh Hayati. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Menggunakan Metode Madinah, Talaqqi, Dan Pakistan Melalui Program Tahfidz Di SMP Inovatif Al Ibda Soreang." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 354–62. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3463>.
- Keswara, Indra. "Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang"." *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 62–73.

- Khusufmawati, Enung, Heru Nurasa, and Mohammad Benny Alexandri. "Implementasi Kebijakan Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung (Studi Tentang Kendaraan Dinas Operasional )." *Jurnal MODERAT* 7, no. 4 (2021): 713–24.
- Lumbantobing, Nur Azizah, and Adek Safitri. "Implementasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Intraksi Sosial Dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 200118 Sadabuan" 2, no. 2 (2024): 823–28.
- Mas'ud Maulana, Hidayatul Fikra, Ai Yeni Yuliyanti, and Medina Chodijah. "Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies." *Gunung Djati Conference Sains* 8 (2022): 630–38.
- Mei, wawancara ustadzah lucky lathifah pada tgl 12. "Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Lucky Lathifah Pada Rabu 7 April 2025 Pukul 10.15," n.d.
- Moleong, L.J. "Metode Penelitian." *Raden Fatah.Ac.Id*, 2006, 1–23. <https://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>.
- Muhammad, Yahya. "Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022): 479. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.
- Nekwek, Leonard. "Implementasi Kebijakan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua." *Jurnal Adhikari* 1, no. 3 (2022): 141–51. <https://www.jurnal-adhikari.id/index.php/adhikari>.
- Nurul Insani, Nur Hidayah, Muin Abdullah. "Penerapan Metode Muroha;Ah Jadid

- Dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. April (2023): 337.
- Pratiwi, Wana Nur, and Muhammad Rofiq Anwar. "Pengaruh Metode 'Sabaq, Sabqi, Manzil' Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang." *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 2 (2023): 80–94. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3672>.
- Rahman, Sandy Aulia, Abd Basir, and Muhammad Noor Fuady. "Adab Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Telaah Konsep Pemikiran Imam Nawawi)." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 2, no. 2 (2024): 96. <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.3236>.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an d i Era 4.0." *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.
- Roidah, Salma, Siti Hamidah, and Rizka Widayanti. "Keterkaitan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Qira'ah Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur." *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching* 1, no. 2 (2023): 39–49.
- Romadona, Sahru. "Metode Belajar Diskusi Dan Mind Mapping Dipilih Karena Sesuai Dengan Kemampuan Dan Minat Pelajar Pada Bidang Studi Sosiologi SMA Negeri 8 Padangsimpuan." *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 2, no. 1 (2018): 43–47.
- Romdhoni, Ali. "Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015): 1–18. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2280>.
- Rudiansyah, M, and Syamsul Bahri Tanrere. "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantrem Tahfidz Al- Qur'an Al- Askar Cisaura" 4, no. 2 (2022): 196–212.
- Savira, Annisa' Ni'ma, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z, and Muhammad

- Eko S. “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif.” *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 (2018): 43–56. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963).
- Siregar, Raja Lotung. “Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.
- Sitorus, Siti Hazar, and Al Yasir. “Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah.” *Idarotuna* 4, no. 1 (2022): 43. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16935>.
- Smp, D I, Islam Al, and Azhar Cilacap. “( SABAK , SABKI , MANZIL , TILAWAH ) CILACAP,” 2020.
- Tabrani ZA. “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif,” 2014.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1905/Un.03.1/TL.00.1/05/2025 22 Mei 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nailatul Hana  
NIM : 210101110180  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI )  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang  
Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Am Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



**PONDOK PESANTREN TARBİYATUL QUR'AN  
ULIN NUHA  
PENGURUS PONDOK MASA KHIDMAT 2024 - 2025**

Alamat : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No.8A-01 Kel. Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang  
Telp: 085804088816 / Email : pptqulinuha@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nailatul Hana

NIM : 210101110180

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S1)

Nama Instansi : UIN Maulana Mallik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha pada tanggal [tanggal mulai] sampai [tanggal selesai], dengan judul:

27 febrari 2 juni  
"Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil dalam meningkatkan hafalan al qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul qur'an Ulin Nuha Kota Malang"

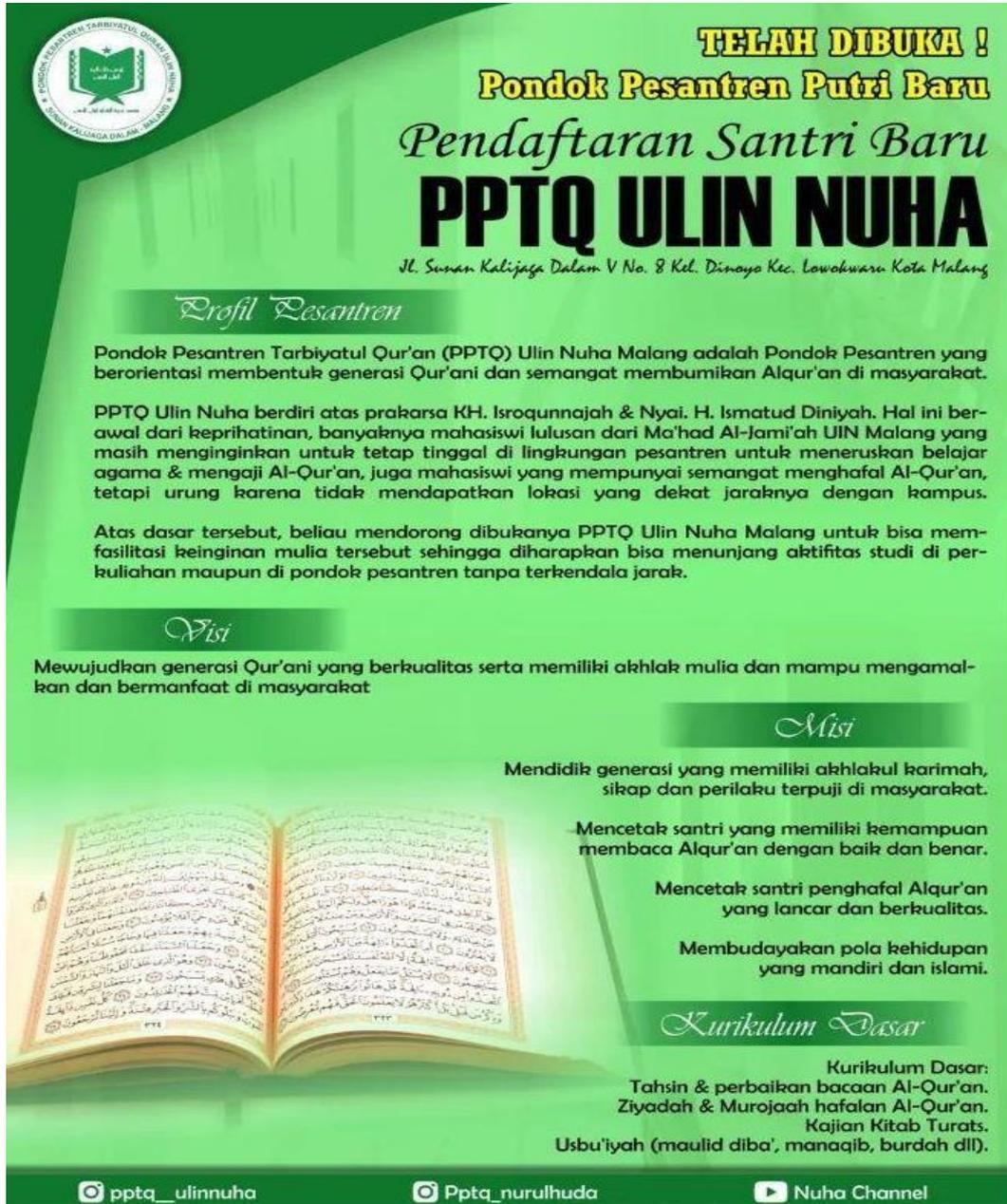
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Juni 2025

Pengasuh PPTQ Ulin Nuha

  
**Ustadzah Lucky Lathifah, S.Pd.I**

### Profil, Visi dan Misi Pesantren



**TELAH DIBUKA !**  
**Pondok Pesantren Putri Baru**  
*Pendaftaran Santri Baru*  
**PPTQ ULIN NUHA**  
*Jl. Sunan Kalijaga Dalam V No. 8 Kel. Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang*

*Profil Pesantren*

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ulin Nuha Malang adalah Pondok Pesantren yang berorientasi membentuk generasi Qur'ani dan semangat membumikan Alqur'an di masyarakat.

PPTQ Ulin Nuha berdiri atas prakarsa KH. Isroqunajah & Nyai. H. Ismatud Diniyah. Hal ini berawal dari keprihatinan, banyaknya mahasiswi lulusan dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang yang masih menginginkan untuk tetap tinggal di lingkungan pesantren untuk meneruskan belajar agama & mengaji Al-Qur'an, juga mahasiswi yang mempunyai semangat menghafal Al-Qur'an, tetapi urung karena tidak mendapatkan lokasi yang dekat jaraknya dengan kampus.

Atas dasar tersebut, beliau mendorong dibukanya PPTQ Ulin Nuha Malang untuk bisa memfasilitasi keinginan mulia tersebut sehingga diharapkan bisa menunjang aktifitas studi di perkuliahan maupun di pondok pesantren tanpa terkendala jarak.

*Visi*

Mewujudkan generasi Qur'ani yang berkualitas serta memiliki akhlak mulia dan mampu mengamalkan dan bermanfaat di masyarakat

*Misi*

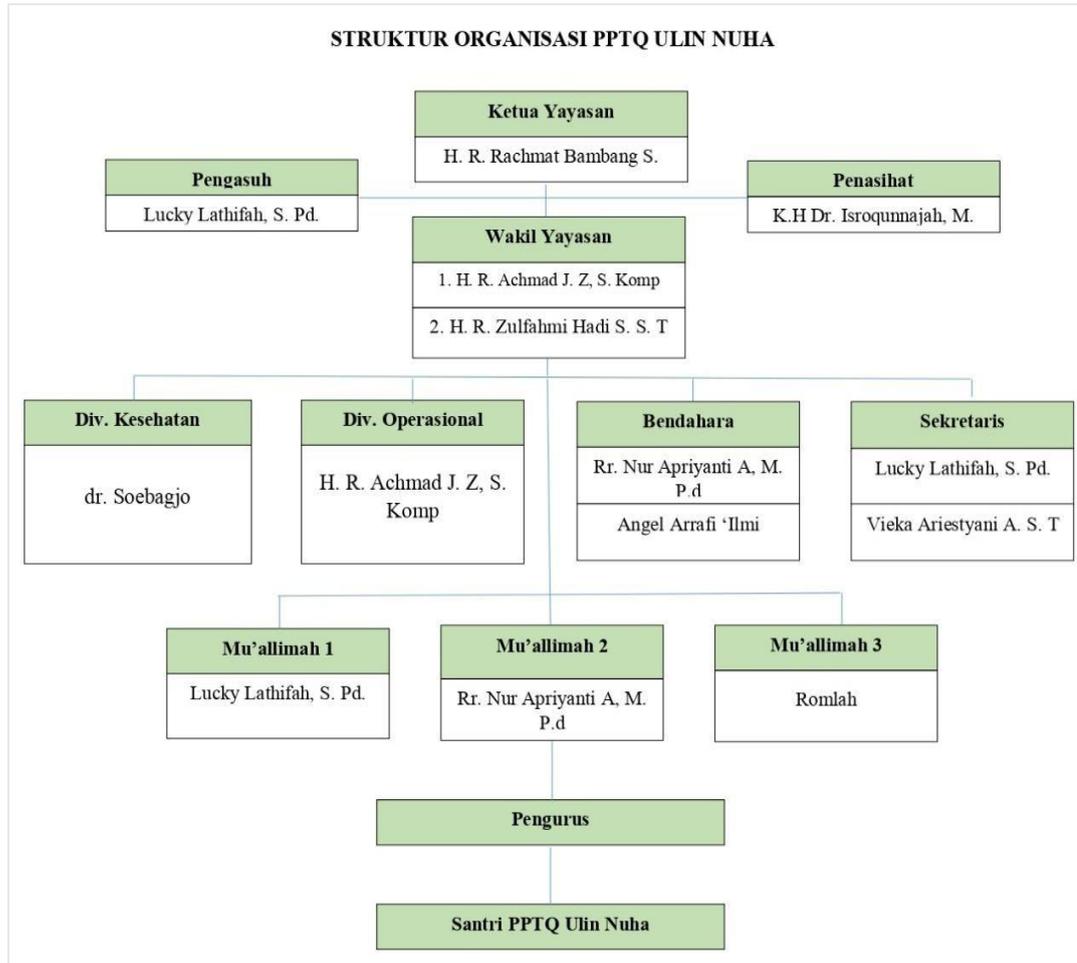
- Mendidik generasi yang memiliki akhlakul karimah, sikap dan perilaku terpuji di masyarakat.
- Mencetak santri yang memiliki kemampuan membaca Alqur'an dengan baik dan benar.
- Mencetak santri penghafal Alqur'an yang lancar dan berkualitas.
- Membudayakan pola kehidupan yang mandiri dan islami.

*Kurikulum Dasar*

Kurikulum Dasar:  
Tahsin & perbaikan bacaan Al-Qur'an.  
Ziyadah & Murojaah hafalan Al-Qur'an.  
Kajian Kitab Turats.  
Usbu'iyah (maulid diba', manaqib, burdah dll).

 pptq\_ulinnuha  Pptq\_nurulhuda  Nuha Channel

## Struktur Organisasi PPTQ Ulin Nuha



### Data Ustadzah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha

No.	Nama	Pendamping
1.	Lucky Lathifah, S. Pd. I	Program Tahfidz
2.	Rr. Nur Apriyanti Atika, M. Pd.I	Program Tahsin
3.	Romlah	Program Tahsin

### Program PPTQ Ulin Nuha

No.	Program	Keterangan
1.	Tahfidz	Terlaksana
2.	Tahsin	Terlaksana
3.	Kajian Kitab	Terlaksana

### Fasilitas dan Sarana Prasarana PPTQ Ulin Nuha

1.	WC	8	Baik
2.	Aula	2	Baik
3	Kamar Mandi	7	Baik
4.	Meja Santri	20	Baik
5.	Papan Tulis	1	Baik
6.	Kipas Angin	2	Baik
7.	Dapur	1	Baik

Lampiran III Buku Monitoring Santri Program Tahfidz

**BUKU SETORAN**  
**PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Nama : Emilia Fitriana  
Pendamping/Partner : Ustdah- Lucky Lathifah

NO	TGL	ZIYADAH	MUROJAAH	PENYIMAK	TTD
1	18-12		(10)		
2	5-19		(10)		
3	5-19		(10)		
4	2-1		(10)		
5	3-1		(10)		
6	3-1		(10)		
7	3-1		(10)		
8	3-1		(10)		
9	3-1		(10)		
10	3-1		(10)		
11	3-1		(10)		
12	3-1		(10)		
13	3-1		(10)		
14	3-1		(10)		
15	3-1		(10)		
16	3-1		(10)		
17	3-1		(10)		
18	3-1		(10)		
19	3-1		(10)		
20	3-1		(10)		
21	3-1		(10)		
22	3-1		(10)		
23	3-1		(10)		
24	3-1		(10)		
25	3-1		(10)		
26	3-1		(10)		
27	3-1		(10)		
28	3-1		(10)		
29	3-1		(10)		
30	3-1		(10)		

**BUKU SETORAN**  
**PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Nama :  
Pendamping/Partner :

NO	TGL	ZIYADAH	MUROJAAH	PENYIMAK	TTD
1	1-1		(10)		
2	1-1		(10)		
3	1-1		(10)		
4	5-11		(10)		
5	5-1		(10)		
6	1		(10)		
7	1		(10)		
8	1		(10)		
9	1		(10)		
10	1		(10)		
11	1		(10)		
12	1		(10)		
13	1		(10)		
14	1		(10)		
15	1		(10)		
16	1		(10)		
17	1		(10)		
18	1		(10)		
19	1		(10)		
20	1		(10)		
21	1		(10)		
22	1		(10)		
23	1		(10)		
24	1		(10)		
25	1		(10)		
26	1		(10)		
27	1		(10)		
28	1		(10)		
29	1		(10)		
30	1		(10)		

**BUKU SETORAN**  
**PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Nama : AZZA Nuraida  
Pendamping/Partner : Ust. Lucky

NO	TGL	ZIYADAH	MUROJAAH	PENYIMAK	TTD
1	15-11	(5)			
2			1-2	(11)	
3			3-4	(11)	
4			11-12	(11)	
5			5-19	(11)	
6	1-1		1-1	(11)	
7	11	(5)			
8	15	(5)			
9	12	(5)	11-11	(11)	
10	12	(5)			
11	10	(5)			
12			10-12	(11)	diteliti narakat
13			10-11	(11)	
14	12	(5)			
15	14	(5)			
16	17	(5)			
17	11	(5)	11-12	(11)	
18	11	(5)	11-11	(11)	

**BUKU SETORAN**  
**PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Nama : AZZA Nuraida  
Pendamping/Partner : Ust. Lucky

NO	TGL	ZIYADAH	MUROJAAH	PENYIMAK	TTD
1	5	(5)			
2			1-1	(11)	
3			1-1	(11)	
4	1-1		1-1	(11)	
5	1	(5)			
6	1	(5)			
7	1	(5)			
8	1	(5)			
9	1	(5)			
10	1	(5)			
11	1	(5)			
12	1	(5)			
13	1	(5)			
14	1	(5)			
15	1	(5)			
16	1	(5)			
17	1	(5)			
18	1	(5)			
19	1	(5)			
20	1	(5)			
21	1	(5)			
22	1	(5)			
23	1	(5)			
24	1	(5)			
25	1	(5)			
26	1	(5)			
27	1	(5)			
28	1	(5)			
29	1	(5)			
30	1	(5)			

BUKU SETORAN

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Nama : Umniyatun najahah  
 Pendamping/Partner : Ustadzah lucky

NO	TGL	ZIYADAH	MUROJAAH	PENYIMAK	TTD
3/11	1/5 (5)	لطفون-الان			لو
4/11	1/5 (5)				لو
5/11	1/5 (5)				لو
6/11	1/5 (5)				لو
7/11	1/5 (5)	ع	السورح الغالب		لو
8/11	1/5 (5)				لو
9/11	1/5 (5)				لو
10/11	1/5 (5)				لو
11/11	1/5 (5)				لو
12/11	1/5 (5)				لو
13/11	1/5 (5)				لو
14/11	1/5 (5)				لو
15/11	1/5 (5)				لو
16/11	1/5 (5)				لو
17/11	1/5 (5)				لو
18/11	1/5 (5)				لو
19/11	1/5 (5)				لو
20/11	1/5 (5)				لو
21/11	1/5 (5)				لو
22/11	1/5 (5)				لو
23/11	1/5 (5)				لو
24/11	1/5 (5)				لو
25/11	1/5 (5)				لو
26/11	1/5 (5)				لو
27/11	1/5 (5)				لو
28/11	1/5 (5)				لو
29/11	1/5 (5)				لو
30/11	1/5 (5)				لو

catatan = ق ≠ ق (5) > tipis

BUKU SETORAN

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Nama : umniyatun najahah  
 Pendamping/Partner : Ustadzah lucky

NO	TGL	ZIYADAH	MUROJAAH	PENYIMAK	TTD
3/11	1/5 (5)	88			لو
4/11	1/5 (5)	89			لو
5/11	1/5 (5)	90			لو
6/11	1/5 (5)	91			لو
7/11	1/5 (5)	92			لو
8/11	1/5 (5)	93			لو
9/11	1/5 (5)	94			لو
10/11	1/5 (5)	95			لو
11/11	1/5 (5)	96			لو
12/11	1/5 (5)	97			لو
13/11	1/5 (5)	98			لو
14/11	1/5 (5)	99			لو
15/11	1/5 (5)	100			لو
16/11	1/5 (5)	101			لو
17/11	1/5 (5)	102			لو
18/11	1/5 (5)	103			لو
19/11	1/5 (5)	104			لو
20/11	1/5 (5)	105			لو
21/11	1/5 (5)	106			لو
22/11	1/5 (5)	107			لو
23/11	1/5 (5)	108			لو
24/11	1/5 (5)	109			لو
25/11	1/5 (5)	110			لو
26/11	1/5 (5)	111			لو
27/11	1/5 (5)	112			لو
28/11	1/5 (5)	113			لو
29/11	1/5 (5)	114			لو
30/11	1/5 (5)	115			لو

Lampiran IV Lembar Hasil Observasi dan transkrip wawancara

**Lembar Hasil Observasi**

Nama Peneliti : Nailatul Hana

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha

Pelaksanaan Observasi : 27 Februari - 20 Maret 2023

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengamati secara langsung bagaimana implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil Dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha

<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Coding</b>
Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha	<p>Pada tanggal 27 Februari 2025 peneliti resmi melakukan observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Tempat pondok tergolong luas dan bertempat di dekat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang didirikan pada tahun 2021 hingga saat ini 2025, yakni terhitung memiliki usia kurang lebih 4 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa pondok pesantren ini masih terbilang pondok yang baru dengan jumlah santri kurang lebih 50 di bawah pengasuh Ustadzah Lucky Lathifah, S.Pd. I.</p> <p>Apabila melihat dari letak geografisnya, pondok pesantren ini berada di belakang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang hanya berjarak beberapa langkah untuk sampai. Disekitarnya juga banyak sekali pertokoan dan juga tempat-tempat makan sehingga memudahkan santri untuk membeli kebutuhan sehari-hari.</p>	-
Sarana dan Prasarana	Pada tanggal 20 Maret 2023 peneliti melakukan observasi terkait sarana dan prasarana yang ada	<b>[LO.1.01]</b>

	<p>di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha. Dimulai dari pertama kali masuk ke dalam pondok akan melewati aula di lantai 1 yang biasa digunakan untuk temu tamu termasuk wali murid dan tempat setoran untuk santri program tahfidz. Selain aula di lantai 1 terdapat dapur tempat santri memasak dan juga terdapat 4 WC serta beberapa kamar yang masih kosong. Kemudian naik ke lantai 2 langsung terlihat aula yang menjadi tempat utama di Pondok ini, dikarenakan segala kegiatan berpusat pada aula lantai 2, baik itu setoran ( tahsin ), ta'lim, dan juga sholat berjama'ah. Di aula tersebut terdapat papan putih untuk pengajaran tajwid yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Dan juga terdapat kipas angin yang biasa menemani santri untuk mengerjakan tugas saat di Aula. Dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi terlihat seorang santri yang menghafalkan di Aula pondok dengan menyalakan kipas angin yang mana hal tersebut membuat santri nyaman untuk berlama-lama mengafal Al-Qur'an di aula. Kemudian terdapat kamar-kamar tempat tidur santri dan juga 7 kamar mandi. Di lantai 3 yakni tempat jemuran untuk santri.</p>	
<p>Kegiatan santri: Setoran dan Kajian Kitab</p>	<p>Pada tanggal 20 Maret peneliti mengamati proses dari setoran santri. Sistem setoran itu sendiri menggunakan metode sorogan, dimana santri menyetorkan satu persatu secara langsung kepada Ustadzah, yang kemudian Ustadzah akan menyimak dan membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan. Dilaksanakan dua kali dalam sehari yakni pagi setelah halaqah dan sore setelah ashar sampai malam.</p> <p>Dalam prosesnya, setoran yang dilakukan pada program tahfidz terlihat santri sebelum mengantri untuk menghadap ke Ustadzah santri mempersiapkan hafalannya di sekitar tepi-tepi aula, dan ketika siap maka mereka akan membuat barisan antrian untuk menyetorkan hafalannya. Berbeda dengan setoran pada santri program tahsin yang langsung berebut barisan antrian untuk mengaji Al-Qur'an yang disimak langsung oleh Ustadzah, baik itu Ustadzah Tika</p>	<p><b>[LO.1.02]</b></p>

	<p>ataupun Ustadzah Romlah. Peneliti juga melihat absensi kehadiran saat setoran yang masih terdapat beberapa santri yang tertulis izin dan alfa.</p> <p>Kajian kitab atau istilah lainnya yakni <i>ta'lim afkar</i> yang terdapat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha dilaksanakan secara langsung dengan ustadz Dr. H. Badrudin, M.H.I yang mengajar kitab <i>Tanqihul Qoul</i> Dan daring (<i>dalam jaringan</i>) yakni melalui <i>google meet</i> yang terhubung langsung dengan Pondok Pesantren Nurul Huda milik K.H Isroqunnajah atau biasa dikenal dengan Gus Is. Gus Is beserta putranya yakni Gus Nabil yang mengajar beberapa kitab, salah satunya yakni kitab <i>At-Tibyan</i>. Pada pelaksanaanya santri menunggu link <i>google meet</i> dari pondok Nurul Huda, setelah link sudah dikirim, maka santri berkumpul di Aula dan mengambil meja untuk membantu memudahkan memaknai kitab. Santri diwajibkan untuk mencatat penjelasan dari pengajar. Sehingga terlihat bahwa santri menyimak <i>ta'lim</i> dengan baik.</p>	
--	---	--

### Transkrip Wawancara Ustadzah

Nama Informan : Lucky Lathifah, S. Pd. I  
 Jabatan : Ustadzah pengasuh dan pendamping santri  
 Hari & Tanggal : Senin, 28 April 2025  
 Waktu : 07.00  
 Tempat : Aula Lantai 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana Implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan santri menurut ustadzah?	Implementasinya sendiri ketiga metode ini saling melengkapi satu sama lain yang mana disini program tahfidznya menggunakan metode Sabaq, Sabqi, Dan Manzil sebagai pondasi utama dalam meningkatkan hafalan santri PPTQ Ulin Nuha yaitu Sabaq sebagai bagian produktif dari proses tahfidznya untuk menambah hafalan yang baru, kemudian Sabqi adalah hafalan yang telah lama harus di ulang Kembali supaya tidaka hilang dan yang ketiga untuk Manzil modelnya berpasangan dengan temanyang mana ini sebagai upaya menubuhkan kedisiplinan kemudian kekompakan antar santri dan keberanian mereka karen ada tasmi' membaca di mic. Dandi metode Manzil sendiri mereka dalam satu pasangan tersebut saling memberi koreksi kesalahan- kesalahan yang kecil bisa di perbaiki yang mana intinya adalah Implementasi ketiga metode ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kuantitas dan kualitas dari pengahafal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha.	[LL.RM1.01]
2.	Bagaimana pelaksanaan metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam program tahfidz di PPTQ Ulin Nuha?	Sabaq adalah hafalan baru yang akan disetorkan. Penyetoran sabaq dimulai pada setiap hari ba'da subuh. Penyetoran sabaq minimalnya satu halaman dari Al-Quran standar hafalan. Sabaq dilakukan pada pagi hari. Sabqi adalah mengulang hafalan yang pernah disetorkan sebelumnya.	[LL.RM1.01]

		<p>Dalam proses penyeteran, sabqi yaitu murja'ah seperempat juz hafalan sebelumnya. Sabqi dilakukan pada malam hari yaitu ba'da maghrib, Manzil yaitu santri mengulang hafalan satu juz setiap minggu atau biasa disebut tasmi' mingguan atau konser mingguan, tapi bagi yang kurang mampu bisa dikurangi menjadi setengah juz atau setiap minggunya. Manzil dilakukan dihari sabtu pagi ba'da subuh sebagai pengganti setoran pagi.</p>	
3.	<p>Bagaimana evaluasi dari metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil?</p>	<p>Beliau menjelaskan bahwa evaluasi harian dilakukan setiap hari Senin hingga Jum'at. Santri menyetorkan hafalan baru yang disebut sabaq, serta mengulang hafalan sebelumnya yang disebut sabqi. Semua hafalan disetorkan langsung kepada ustadzah untuk dinilai, baik dari segi kelancaran, tajwid, maupun ketepatan bacaan dan evaluasi harian ini dilihat dari santri membawaa buku setoran setiap ingin menyetorkan hafalannya sebagai catatan hafalan apakah hafalannya lancer atau harus mengulang. Selain itu, evaluasi mingguan juga dilakukan setiap sabtu pagi yaitu dengan konser mingguan (tasmi'). Biasanya, evaluasi ini dilakukan satu kali seminggu. Dengan santri dan pathner simakan juz yang sama, mereka akan menyimak satu sama lain secara bergiliran dan dengan membaca di mic, biasanya yang disimakkan adalah satu juz penuh dari hafalan yang telah mereka capai. tambahnya. Selain itu, ada evaluasi akhir semester (ujian semester) yang dilakukan untuk mengukur perkembangan santri. Evaluasi ini penting karena menjadi tolak ukur sejauh mana capaian hafalan santri selama enam bulan terakhir. Dalam evaluasi ini, santri akan diuji secara langsung oleh ustadzah tahfidz. Aspek yang dinilai mencakup kelancaran hafalan, tajwid, makhrajul huruf, serta</p>	[LL.RM2.01]

		<p>konsistensi dalam mempertahankan hafalan lama. Ketiga jenis penilaian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kualitas hafalan santri tetap terjaga dan terus meningkat.</p>	
4.	<p>Apa saja kendala yang biasa di hadapi dalam penerapan metode ini?</p>	<p>Ketiga metode ini maksimal, tetapi kendala yang paling utama adalah permasalahan umum pada setiap penghafal Qur'an yaitu manajemen waktu, sangat wajar tetapi ini tantangan buat kita sebagai penghafal Qur'an apalagi mahasiswa dengan kesibukan perkuliahan dan organisasi untuk menyiapkan hafalan yang akan disetorkan. Kemudian yang kedua dari faktor jenuh karena rutinitas yang sama setiap harinya maka semangat menghafal santri menjadi menurun, yang ketiga adalah kurangnya pathner yang seimbang dikarenakan perbedaan santri dalam perolehan juz kadang menyebabkan kurang sama level temanya dan menyebabkan kurangnya motivasi. dan yang terakhir yaitu kurangnya kedisiplinan sehingga masih ada yang menunda nunda membuat hafalan sehingga targetnya tidak tercapai dan hasilnya evaluasi pada akhir semester kurang memuaskan.</p>	[LL.RM2.01]
5.	<p>Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pengimplementasian metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Ulin Nuha?</p>	<p>jika dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk kelebihannya yang paling utama yaitu menumbuhkan kedisiplinan karena ritme yang teratur yaitu adanya sabaq, sabqi, Dan Manzil setiap minggunya. Yang kedua meningkatkan semangat karena adanya system berpathner sehingga dia dalam proses memperjuangkan hafalan ini tidak sendiri tetapi Bersama dengan teman yang lain. kemudian yang ketiga hafalan tentu akan menjadi lebih kuat dan mutqin</p>	

		<p>karena prosesnya ada muroja'ah dan disimak terus menerus sehingga hafalan lebih mutqin, kemudian pencapaian ziyadah atau sabaq santri bisa terukur dengan kemampuannya sendiri sehingga santri bisa menargetkan hafalannya. Kemudian untuk kekurangannya karena itu hanya metode sedangkan yang menjalankan adalah santri- santri maka butuh komitmen tinggi yang kadang sulit dijaga oleh santri, yang kedua jika pathner tidak seimbang prosesnya kurang maksimal atau kurang optimal. Kemudian yang ketiga perlu pemantauan yang intens dan rutin agar metodenya tidak berjalan diatas kertas yang sudah ditulis tetapi perlu pendekatan-pendekatan secara personal masing-masing. Intinya ketiga metode ini adalah kombinasi yang optimal tetapi jika di barengi dengan disiplin dan komitmen ataupun kolaborasi Bersama.</p>	
--	--	--	--

### Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Umniyatun Najahah  
 Jabatan : Santri Program Tahfidz PPTQ Ulin Nuha  
 Hari & Tanggal : Senin, 28 April 2025  
 Waktu : 08.00  
 Tempat : Aula Lantai 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapatmu tentang metode menghafal yang diterapkan oleh pondok ini?	Menurut saya, metode menghafal yang diterapkan oleh pondok ini sangat efektif dan terstruktur. Kemudian menurut saya, pondok ini tidak hanya menekankan pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas dan ketepatan hafalan itu sendiri. Bagi saya nilai positif dari metode yang digunakan yaitu salah satunya adalah Adanya Jadwal Hafalan yang Teratur, contohnya Setiap santri memiliki waktu khusus untuk menyetor hafalan (ziyadah) dan murajaah (mengulang hafalan lama). Jadwal ini membantu membentuk saya sebagai santri menjadi disiplin dan membiasakan saya untuk konsisten dalam menghafal setiap harinya.	[UN.RM1.01]
2.	Metode mana yang menurut kamu paling membantu dalam menjaga hafalan ?	Menurut saya, dari ketiga metode tersebut <i>sabaq</i> , <i>sabqi</i> , dan <i>manzil</i> yang paling membantu saya dalam menjaga hafalan adalah metode <i>manzil</i> . Meskipun ketiganya saling melengkapi, tetapi menurut saya <i>manzil</i> bisa membuat hafalan lama saya tetap kuat dan tidak mudah hilang. alasan mengapa saya memilih <i>manzil</i> yang pertama fokus pada hafalan lama.	[UN.RM1.02]

3.	Apakah selama ini anda mengalami tantangan atau hambatan dalam mengimplementasikan metode menghafal tersebut, kalau Iya, Apa tantangan yang kamu alami?	ya, Menurut saya pribadi Saya mengalami beberapa masalah selama saya menerapkan metode <i>sabaq</i> , <i>sabqi</i> , dan <i>manzil</i> . Salah satu hal yang paling sering saya rasakan adalah Ketika tidak konsisten dalam mempertahankan hafalan yang saya dapatkan. Biasanya saya lebih suka menyeter hafalan baru yaitu <i>Sabaq</i> , namun ketika harus mengulang hafalan sebelumnya atau mempertahankan hafalan lama saya merasa malas dan tidak punya semangat, oleh sebab itu saya sering lupa atau tidak stabil dalam memurojaahkan hafalan. Salah satu tantangan tersendiri bagi saya adalah mengelola waktu. Antara <i>Sabaq</i> , <i>sabqi</i> , dan <i>manzil</i> , karena ketiga bagian metode ini, sangat penting dan membutuhkan jumlah waktu yang berbeda	[UN.RM2.01]
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi metode <i>Sabaq</i> , <i>Sabqi</i> , <i>Manzil</i> yang sudah diterapkan selama ini?	Selama menjalani metode <i>Sabaq</i> , <i>Sabqi</i> , dan <i>Manzil</i> , saya merasakan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya. Kelebihannya, saya menjadi lebih teratur dan disiplin dalam menghafal. Adanya pembagian tugas hafalan setiap hari membuat saya terbiasa mengelola waktu dan memperkuat hafalan baru maupun lama. Metode ini juga membantu saya memahami pentingnya menjaga hafalan, bukan hanya menambah. Namun, saya juga menyadari ada kekurangan yang masih perlu saya perbaiki. Terkadang saya masih kesulitan membagi fokus antara <i>sabaq</i> , <i>sabqi</i> , dan <i>manzil</i> . Konsistensi dalam murajaah juga belum stabil, terutama saat kondisi fisik atau mental sedang lelah. Selain itu, saya merasa masih perlu meningkatkan rasa percaya diri saat menyeter hafalan. Meski begitu, saya melihat semua tantangan itu sebagai bagian dari proses, dan saya terus berusaha memperbaiki diri agar lebih maksimal dalam menjaga hafalan.	[UN.RM2.01]

### Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Azza Nuraida  
 Jabatan : Santri Program Tahfidz PPTQ Ulin Nuha  
 Hari & Tanggal : Senin, 28 April 2025  
 Waktu : 08.30  
 Tempat : Aula Lantai 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapatmu tentang metode menghafal yang diterapkan oleh pondok ini?	Kalau menurut saya, metode yang diterapkan pondok ini sangat membantu dan terarah. Saya suka karena ada sistem yang jelas mulai dari sabaq untuk hafalan baru, sabqi untuk penguatan hafalan baru, dan manzil untuk menjaga hafalan lama. Dengan pola seperti ini, saya merasa hafalan saya jadi lebih kuat dan nggak mudah lupa. Pondok juga menyediakan waktu khusus untuk setiap bagian itu, jadi kita nggak bingung harus mulai dari mana. Disini juga ada bimbingan dari ustadzah yang selalu menyimak hafalan, jadi lebih mudah buat tahu di mana letak kesalahan dan langsung bisa diperbaiki	[AN.RM1.02]
2.	Metode mana yang menurut kamu paling membantu dalam menjaga hafalan ?	Menurut saya, yang paling efektif dalam menjaga hafalan itu sabqi. Karena saat saya baru menghafal, biasanya masih mudah lupa. Nah, dengan adanya sabqi, kita dipaksa mengulang hafalan baru dalam beberapa hari berturut-turut. Itu bikin hafalan lebih nempel dan jarang salah saat disetor.	[AN.RM1.02]

3.	Apakah selama ini anda mengalami tantangan atau hambatan dalam mengimplementasikan metode menghafal tersebut, kalau Iya, Apa tantangan yang kamu alami?	Ya, selama saya mengimplementasikan metode <i>sabaq, sabqi, manzil</i> dalam meningkatkan hafalan saya, memang ada beberapa tantangan yang saya alami. Salah satunya adalah manajemen waktu juga menjadi tantangan tersendiri. Metode ini membutuhkan pembagian waktu yang seimbang agar saya bisa fokus tidak hanya pada hafalan baru, tetapi juga tetap menjaga dan memperkuat hafalan sebelumnya. Jika tidak teratur, maka bisa merasa terbebani dan akhirnya kurang maksimal dalam menghafal.	[AN.RM2.02]
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil yang sudah diterapkan selama ini?	Saya mengalami beberapa kelebihan dan kekurangan selama menjalani metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Kelebihannya adalah saya menjadi lebih disiplin dan lebih teratur dalam menghafal. Dengan membagi tugas hafalan setiap hari, saya menjadi terbiasa mengelola waktu dan memperkuat hafalan saya yang baru dan lama. Saya juga lebih memahami pentingnya mempertahankan hafalan, bukan hanya menambah, dengan cara ini. Tetapi saya juga menyadari bahwa saya masih harus memperbaiki beberapa hal. Saya masih kesulitan membagi fokus antara sabaq, sabqi, dan manzil terkadang. Selain itu, murajaah tidak stabil, terutama ketika lelah.	[AN.RM2.02]

### Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Shofia Qotrunnada  
 Jabatan : Santri Program Tahfidz PPTQ Ulin Nuha  
 Hari & Tanggal : Senin, 28 April 2025  
 Waktu : 09.00  
 Tempat : Aula Lantai 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapatmu tentang metode menghafal yang diterapkan oleh pondok ini?	Menurut saya, metode menghafal di pondok ini sangat membantu untuk membentuk kebiasaan yang disiplin dan teratur. Dengan adanya pembagian antara sabaq, sabqi, dan manzil, saya nggak cuma fokus nambah hafalan, tapi juga dituntut untuk menjaga yang sudah dihafal. Itu penting banget, karena kalau hafalan lama saya nggak dijaga, maka mudah banget hilang. Saya juga merasa metode ini cocok untuk semua tingkatan santri seperti saya juga, karena targetnya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, pondok ini juga membimbing kita secara bertahap, jadi kita nggak merasa terburu-buru atau terbebani. Secara pribadi, saya merasa nyaman dengan sistem ini karena membuat hafalan saya lebih kuat, terarah, dan nggak cepat hilang. Meskipun butuh usaha ekstra, tapi hasilnya sangat terasa.	[SQ.RM1.03]
2.	Metode mana yang menurut kamu paling membantu dalam menjaga hafalan ?	Buat saya pribadi, metode manzil adalah yang paling membantu dalam menjaga hafalan karena di sana saya benar-benar diajak untuk mengulang hafalan lama secara teratur. Jika manzil tidak dijaga, hafalan yang lancar sebelumnya bisa tiba-tiba hilang. Jadi, adanya manzil sangat membantu karena membuat hafalan saya tetap kuat dan stabil.	[SQ.RM1.03]

3.	Apakah selama ini anda mengalami tantangan atau hambatan dalam mengimplementasikan metode menghafal tersebut, kalau Iya, Apa tantangan yang kamu alami?	Ya, saya mengalami beberapa tantangan selama menerapkan metode <i>sabaq, sabqi, manzil</i> dalam proses meningkatkan hafalan santri. Salah satu tantangan utama adalah dalam mengulang hafalan lama. Saya merasa semangat ketika menyetor hafalan baru ( <i>sabaq</i> ), namun kurang maksimal dalam mengulang hafalan sebelumnya ( <i>sabqi</i> ) dan menjaga hafalan lama ( <i>manzil</i> ). Jadi menurut saya ini juga berdampak pada daya tahan hafalan saya. Selain itu, pembagian waktu antara ketiga bagian hafalan ini juga kadang menjadi masalah. Jika tidak dikelola dengan baik.	[SQ.RM2.03]
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil yang sudah diterapkan selama ini?	Selama saya menerapkan metode <i>sabaq, sabqi, manzil</i> , ada beberapa kelebihan yang saya rasakan. Metode ini sangat membantu dalam menjaga hafalan saya agar tetap kuat dan terstruktur. Dengan tahapan yang jelas, saya tidak hanya fokus pada hafalan baru, tapi juga terlatih mengulang dan menjaga hafalan lama.	[SQ.RM2.03]

### Transkrip Wawancara Santri

Nama Informan : Hasanatul khuluqiah  
 Jabatan : Santri Program Tahfidz PPTQ Ulin Nuha  
 Hari & Tanggal : Senin, 28 April 2025  
 Waktu : 09.30  
 Tempat : Aula Lantai 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapatmu tentang metode menghafal yang diterapkan oleh pondok ini?	Menurut saya, metode menghafal di pondok ini cukup efektif karena menggabungkan hafalan baru dengan penguatan hafalan sebelumnya. Jadi kita nggak cuma fokus ke menghafal, tapi juga dituntut untuk menjaga hafalan yang sudah lewat. Itu sangat membantu, apalagi dalam jangka panjang. Saya juga merasa metode ini membuat saya lebih disiplin, karena setiap hari ada target dan jadwal yang harus diikuti. Meskipun kadang terasa berat, terutama saat manzil cukup panjang, tapi saya sadar itu penting agar hafalan saya nggak cepat hilang. Yang saya suka, pondok juga memberi ruang bagi santri untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Jadi meskipun metodenya sama, tapi bisa disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan tiap orang. Buat saya, ini sistem yang adil dan membangun.	[HL.RM1.04]
2.	Metode mana yang menurut kamu paling membantu dalam menjaga hafalan ?	Kalau saya, justru paling terbantu dengan kombinasi antara sabqi dan manzil. Karena sabqi memperkuat hafalan baru, sedangkan manzil menjaga hafalan lama. Keduanya saling melengkapi, dan ketika saya konsisten menjalankannya, saya merasa hafalan saya jadi lebih stabil dan nggak mudah tertukar.	[HL.RM1.04]

3.	Apakah selama ini anda mengalami tantangan atau hambatan dalam mengimplementasikan metode menghafal tersebut, kalau Iya, Apa tantangan yang kamu alami?	Iya, selama saya menerapkan metode <i>sabaq, sabqi, manzil</i> , ada beberapa tantangan yang saya hadapi. Salah satu yang paling sering saya rasakan adalah dalam hal menjaga hafalan yang sudah saya capai. Untuk saya ketika harus mengulang hafalan sebelumnya atau menjaga hafalan lama, menurut saya semangat saya mulai menurun. dan Ini membuat hafalan cepat lupa atau tidak stabil. Manajemen waktu saya juga menjadi tantangan tersendiri buat saya.	[HL.RM2.04]
4.	Sebagai bahan evaluasi diri. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan anda saat proses pelaksanaan/implementasi metode Sabaq, Sabqi, Manzil yang sudah diterapkan selama ini?	Saya merasakan bahwa ada struktur yang jelas dalam proses menghafal ketika saya menggunakan metode <i>sabaq, sabqi, dan manzil</i> . Metode ini membantu saya menjadi lebih disiplin dan mempertahankan hafalan yang <i>mutqin</i> . tetapi saya juga menghadapi kekurangan metode ini, seperti kesulitan untuk tetap konsisten dan kurangnya variasi, yang dapat membuat saya sedikit jenuh.	[HL.RM2.04]

Lampiran V Dokumentasi Penelitian



**Wawancara Bersama dengan Ustadzah Lucky Lathifah selaku ustadzah pendamping program tahfidz**



**Wawancara Bersama Azza Nuraida sebagai santri tahfidz PPTQ Ulin Nuha**



**Wawancara Bersama Shofia Qotrunnada sebagai santri tahfidz PPTQ Ulin Nuha**



**Wawancara Bersama Umniyatun Najahah sebagai santri tahfidz PPTQ Ulin Nuha**



**Wawancara Hasanatul khuluqiah sebagai santri program tahfidz PPTQ Ulin Nuha**

## Lampiran VI Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110180  
 Nama : NAILATUL HANA  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Sebaq, Sabq, Manzil dalam meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an ulin nuha kota malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Konsultasi judul dan perubahan judul dari judul analisis efektivitas metode pembelajaran aktif dalam pendidikan agama islam di mts ma'arif Nu kota malang menjadi implementasi metode sebaq, sabq, manzil dalam meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren tarbiyatul qur'an ulin nuha kota malang, Boleh lanjut untuk mengerjakan bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	29 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Permasalahan dan keunggulan yang ada di lokus harus ditonjolkan, keunggulan lokus dalam ruang lingkup metode yang disebutkan, rumusan masalah yang terlalu mirip kemudian diganti rumusan masalahnya dipecahkan menjadi 3 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau dampak	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	31 Oktober 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Permasalahan dan keunggulan yang ada di lokus harus ditonjolkan, keunggulan lokus dalam ruang lingkup metode yang disebutkan, rumusan masalah yang terlalu mirip kemudian diganti rumusan masalahnya dipecahkan menjadi 3 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau dampak	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	22 November 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bab 1 - 3, Di kajian teori ada yang copy paste belum di edit, landasan hukumnya nangung dihapus saja dan no 5 juga nangung, numerik tidak jelas, metode penelitian di perjelas menggunakan jenis penelitian apa dan apa alasanya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	07 Desember 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi bab 1-3 terkait kepenulisan. Kajian teori di perbaiki terkait point point materi dan kerangka berpikir.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	11 Februari 2025	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	bimbingan terkait tentang bab 1-3 dan persiapan ujian proposal revisi tentang kepenulisan ubah margin dan spasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	27 Mei 2025	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	bimbingan terkait bab IV dan bab V terkait kode di kutipan wawancara dan bagian evaluasi terkait hambatan perlu di tambah lagi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	28 Mei 2025	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	bimbingan terkait bab IV kutipan hasil wawancara diganti jadi 1 spasi, kemudian pembagalan terkait implementasi dan evaluasi perlu di perjelas lagi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	02 Juni 2025	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi Bab IV terkait implementasi di ubah menjadi 2 bagian yaitu pra implementasi dan tahap implementasi atau pelaksanaanya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	03 Juni 2025	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	bimbingan bab IV cantumkan yang penting saja, terkait tabel tentang visi misi, sarana dan fasilitas, data ustadzah di hapuskan dan cantumkan di lampiran saja	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	04 Juni 2025	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	bimbingan terkait evaluasi dibagi menjadi hambatan dan kelebihan kekurangan, kemudian bab V kesimpulan dari bab IV dan kaitkan dengan teori Bab II	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2025	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	bimbingan terkait catatan transkrip atau wawancara yang dikutip yang penting penting saja kemudian dinarasikan, pastikan kode narasi tertulis.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	09 Juni 2025	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	terkait bab V perlu dikaitkan lagi dengan kajian teori di Bab II, dan bab IV masih perlu ditambahkan footnote terkait wawancara dan dokumenter tentang sejarah pondok pesantren kemudian membuat abstrak.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I

Kajur / Kapro



\_\_\_\_\_

Lampiran VII Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Nailatul Hana  
NIM : 210101110180  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangka, 18 Oktober 2003  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat Mendo Barat : JL. PAM DUSUN IV RT 001 RW 001 Kemuja  
E-mail : [hanailatul18@gmail.com](mailto:hanailatul18@gmail.com)  
No. HP : 082281850313  
Pendidikan Formal : 1. MI Al Islam Kemuja  
2. MTS Al Islam Kemuja  
3. SMA IT As Syazili Malang  
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran VIII Sertifikat plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Nailatul Hana  
NIM : 210101110180  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi metode sabaq, sabqi, dan manzil dalam meningkatkan hafalan alqur'an santri di pondok pesantren tarbiyatul qur'an ulin nuha kota malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 11 Juni 2025  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi